

SURAH KE 57

٩

SURAH AL-HADID

Surah Besi (Madaniyah) JUMLAH AYAT

29



بِنَ _____ِوْلَكُهُ وَالنَّهُ وَالنِّهُ وَالنَّهُ وَالنَّهُ وَالنَّهُ وَالنَّهُ وَالنِّهُ وَالنَّهُ وَالنِّهُ وَالنَّهُ وَالنَّ

Dengan nama Allah Yang Maha Penyayang dan Maha Pengasih

(Kumpulan ayat-ayat 1 - 15)

سَبَّحَ بِلَهِ مَافِي ٱلسَّمَوَتِ وَٱلْأَرْضَ وَهُوَالْعَزِيزُا لَحَكِمُ وَ السَّمَوَتِ وَٱلْأَرْضَ فَهُوا لَعَزِيزُا لَحَكِمُ اللَّهُ مُلَكُ ٱلسَّمَوَتِ وَٱلْأَرْضَ يُحْيِدُ وَيُمِيثُ وَهُوعَلَى كُلِّ لَهُ رُمُلْكُ ٱلسَّمَوَتِ وَٱلْأَرْضَ يُحْيِدُ وَيُمِيثُ وَهُوعَلَى كُلِّ لَمُنْ عَقِدِيرٌ ٢

هُوَ ٱلْأَوَّلُ وَٱلْآخِرُ وَٱلنَّاهِرُ وَٱلْبَاطِنَّ وَهُوَيِكُلِّ شَيْءٍ

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَلَوْتِ وَٱلْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَتَّامِرِثُمَّ السَّمَوَةِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَتَّامِرِثُمَّ السَّمَوَةِ وَمَا يَلِحُ فِي ٱلْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنَا السَّمَاءِ وَمَا يَعَرُجُ فِيهَ أَوَهُو مَعَكُمُ أَيْنَ

مَاكُنتُمْ وَاللَّهُ بِمَاتَعْمَلُونَ بَصِيرُ ۞ لَّهُ مُلْكُ السَّمُوَتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ۞ يُولِجُ الْيَّلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي الْيَّلِ وَهُوَعَلِيمٌ بذاتِ الصُّدُورِ ۞

عَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنفِقُواْ مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِينَ فِي فَي فَالَّذِينَ عَامَنُواْمِنكُمْ وَأَنفَقُواْلَهُمْ أَجْرُ

وَمَالَكُمُ لَا تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ لِتُؤْمِنُواْ بِرَبِّكُمُ وَقَدْ أَخَذَ مِيثَقَكُمُ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ۞ هُوَٱلَّذِي يُنَزِّلُ عَلَىٰ عَبِّدِهِ ءَايَتِ بَيِّنَتِ لِيُخْرِجَكُمْ مِّنَ الشَّهُ وَالنَّهُ النَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ بِكُمْ لَرَءُ وَفُ رَّحِيمُ وَاللَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ

"Segala makhluk yang ada di langit dan di bumi bertasbih memuji Allah. Dan Dialah Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana(1). Dialah yang memiliki kerajaan langit dan bumi. Dialah yang menghidup dan yang mematikan dan Dia Maha Berkuasa di atas segala sesuatu(2). Dialah Yang Maha Awal dan Maha Akhir, Yang Maha Zahir dan Yang Maha Batin dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu(3). Dialah yang menciptaankan langit dan bumi dalam masa enam hari, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy. Dia mengetahui segala sesuatu yang masuk ke dalam bumi dan segala sesuatu yang keluar darinya, dan segala sesuatu yang turun dari langit dan segala sesuatu yang naik kepadanya. Dan Dia bersama kamu di mana sahaja kamu berada dan Allah Maha Melihat segala sesuatu yang dilakukan kamu(4). Dia memiliki kerajaan langit dan bumi dan kepada Allah dikembalikan segala urusan(5). Dialah yang memasukkan waktu malam ke dalam waktu siang dan memasukkan waktu siang ke dalam waktu malam dan Dia Maha Mengetahui segala isi hati(6). Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan belanjakanlah (untuk Sabilullah) sebahagian dari harta yang Allah jadikan kamu sebagai wakil pemegang amanahnya. Oleh itu orang-orang yang beriman dari golongan kamu dan membelanjakan harta benda mereka akan memperolehi pahala yang amat besar(7). Mengapakah kamu tidak beriman kepada Allah, sedangkan Rasul menyeru kamu supaya beriman kepada Tuhan kamu dan dia telah pun mengambil perjanjian dari kamu jika kamu benar beriman?(8). Dialah yang menurunkan kepada hamba-Nya ayat-ayat yang terang untuk mengeluarkan kamu dari kegelapan-kegelapan kepada nur, dan sesungguhnya Allah Maha Penyayang dan Maha Pengasih terhadap kamu(9). Mengapakah kamu tidak berbelanja untuk Sabilullah, sedangkan Allahlah yang memiliki warisan langit dan bumi? Tidaklah sama darjat di antara kamu dengan golongan mereka dari kalangan kamu yang telah membelanja (untuk Sabilullah) sebelum kemenangan (menguasai negeri Makkah) dan turut berperang. Mereka lebih tinggi darjatnya dari orang-orang yang telah membelanja selepas itu dan turut

berperang. Allah telah menjanjikan kepada masing-masing balasan yang sebaik-baiknya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala apa yang dilakukan kamu(10).

مَّن ذَا ٱلَّذِي يُقْرِضُ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنَا فَيُضَاعِفَهُ ولَهُ و وَلَهُ وَأَجْرُكُو يُرُّ شَ

يُؤمَرَتَرَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ يَسْعَى نُورُهُم بَيْنَ الْمُؤْمِنَاتِ يَسْعَى نُورُهُم بَيْنَ الْمَدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ الْمُشَرِيكُمُ الْمَوْمَرَجَنَّاتُ تَجَرِى مِن فَيْعَا ذَالِكَ هُوَالْفَوْزُالْعَظِيمُ اللَّهُ وَالْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ يَوْمَ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ فَوْرَةً فِيلَ الْرَجِعُواْ وَرَآءَكُمْ انظرُونَا نَقْتَيِسْ مِن نُورِكُمْ فِيلَ الْرَجِعُواْ وَرَآءَكُمْ فَالْمُرُونَا نَقْتَيِسْ مِن نُورِكُمْ فِيلَ الْرَجِعُواْ وَرَآءَكُمْ فَالْمُرُونَا نَقْتَيِسْ مِن نُورِكُمْ فِيلَ الْرَجِعُواْ وَرَآءَكُمْ فَالْمُرُونَا نَقْتَيِسْ مِن نُورِكُمْ فِيلَ الْرَجِعُواْ وَرَآءَكُمْ فَالْمُورُونَا نَقْتَكِسْ مِن نُورِكُمْ فِيلُ الْمُعَلِقِلُهُ وَاللَّهُ مُنْ اللَّهُ مِن اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مِنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مِنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مِنْ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ اللْفَالِي اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ اللّهُ اللّهُ

يُنَادُونَهُمْ أَلَمَ نَكُن مَّعَكُمُ قَالُواْ بَكَ وَلَكِنَّكُمُ فَتَنتُمْ أَنفُسَكُمْ وَتَرَبَّضَتُمْ وَأَنفُسَكُمْ وَتَرَبَّضَتُمْ وَأَرْبَبَتُمْ وَعَرَّتُكُمُ الْأَمَانِيُّ حَتَّى جَآءَ أَمْرُ اللّهِ وَعَرَّكُمُ الْأَمَانِيُّ حَتَّى جَآءَ أَمْرُ اللّهِ وَعَرَّكُمُ الْأَمَانِيُّ حَتَّى جَآءً أَمْرُ اللّهِ وَعَرَّكُمُ الْأَمَانِيُّ حَتَّى جَآءً أَمْرُ اللّهِ وَعَرَّكُمُ اللّهِ الْغَرُولُ ٢

فَٱلْيَوْمَ لَا يُؤْخَذُ مِنكُرُ فِدْيَةٌ وَلَا مِنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مَا الَّذِينَ كَفَرُواْ مَا أَلَا مِنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مَا أَوَلَا مِنَ ٱلْمَصِيرُ ٥

"Siapakah yang sanggup memberi pinjaman kepada Allah dengan pinjaman yang baik (ikhlas), maka Allah akan menggandakan balasan untuknya. Dan memperolehi pahala yang amat banyak(11). Pada hari (Qiamat) engkau (Muhammad) akan melihat orang-orang Mu'min lelaki dan perempuan, (berseri-seri) cahaya mereka memancar di hadapan dan di kanan mereka. (Diucapkan kepada mereka): Pada hari ini ada berita gembira untuk kamu iaitu Syurga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai dan kamu akan hidup kekal di dalamnya. Itulah kejayaan yang maha besar(12). Pada hari (Qiamat) nanti engkau akan melihat orang-orang Munafiq lelaki dan perempuan (yang meraba-raba dalam gelap-gelita) merayu kepada orangorang yang beriman: Tunggulah kami sebentar supaya kami dapat mengambil sebahagian dari cahaya kamu. Lalu dijawab kepada mereka: Baliklah kamu semula ke belakang (alam dunia) dan carilah cahaya di sana, kemudian dibentangkan di antara mereka (dengan orang-orang Mu'min) satu tembok yang berpintu. Di sebelah dalamnya (sebelah golongan orang-orang Mu'min) disediakan rahmat dan di sebelah luarnya (sebelah golongan orang-orang Munafiq) yang setentang dengannya disediakan 'azab(13). (Golongan Munafigin) menyeru mereka (golongan Mu'minin): Bukankah di dunia dulu kami bersama kamu? Jawab golongan Mu'minin: Ya, memang betul, tetapi kamu telah membinasakan diri kamu sendiri, kamu menunggununggu peluang (untuk mencelakakan kami), kamu raguragu, kamu ditipu angan-angan yang kosong sehingga datanglah maut yang ditetapkan Allah dan kamu telah diperdayakan syaitan tentang Allah(14). Oleh itu, pada hari ini tidak lagi diterima sebarang bayaran tebusan dari kamu (wahai orang-orang Munafiq) dan tidak pula dari orangorang yang kafir. Tempat kediaman kamu ialah Neraka. Itulah satu-satunya penaung kamu dan itulah seburuk-buruk tempat kembali"(15).

(Latar belakang dan pokok pembicaraan)

Keseluruhan surah ini merupakan satu seruan yang dihadapkan kepada kelompok Muslimin supaya merealisasikan hakikat keimanan itu pada diri mereka sendiri. Hakikat inilah yang menjadikan mereka ikhlas menjalankan da'wah Allah. Mereka tidak sayangkan apa sahaja untuk da'wah, mereka tidak akan menyimpan apa sahaja untuk keperluan da'wah sama ada nyawa atau harta kekayaan dan segala isi hati. Hakikat inilah yang mengubahkan jiwa manusia menjadi jiwa-jiwa Rabbaniyah yang hidup di atas bumi, yang berneracakan neraca Allah. Dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dan direbutkan mereka ialah nilai-nilai yang mempunyai timbangan yang berat di dalam neraca Allah. Hakikat inilah yang membuat hati manusia menyedari hakikat Allah. Oleh itu, apabila disebut Allah hatinya terus khusyu' dan gementar dan dia akan menjauhkan dirinya dari segala penghalang yang menyekatkannya dari bertawajjuh kepada Allah.

Berdasarkan hakikat yang agung inilah surah ini menyeru kelompok Muslimin supaya berkorban untuk Sabilullah, iaitu mengorbankan jiwa dan harta benda:

ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنفِقُواْ مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسۡتَخۡلَفِينَ فِيكُو فَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْمِنكُو وَأَنفَقُواْلَهُ وَأَجُّرُ كَبِيرٌ ۞

وَمَا لَكُورُ لَا نُؤْمِنُونَ بِاللّهِ وَالرّسُولُ يَدَعُوكُرُ لِتُؤْمِنُواْ بِرَبِّكُمْ وَقَدْ أَخَذَ مِيثَاقَكُو إِن كُنتُ مِثُوَّمِنِينَ ۞ هُوَاللّذِي يُنَزِّلُ عَلَىٰ عَبْدِهِ وَالنّبِ بَيِنَتِ لِيُخْرِجَكُمْ مِن اللّهُ عِلَىٰ اللّهُ وَلَيْ اللّهُ وَلَيْ اللّهُ وَلَيْ وَفُ رَّحِيرُ اللّهُ وَلَا اللّهُ وَلِلّهِ مِيرَثُ اللّهَ مَوَاللّهُ مِن قَبْلِ اللّهُ وَلِلّهِ مِيرَثُ السّمَونِ وَمَا لَكُو أَلاَ تُنفِقُواْ فِي سَبِيلِ اللّهِ وَلِلّهِ مِيرَثُ السّمَونِ وَالْأَرْضِ لَا يَسْتَوِي مِن كُو مَن أَنفَقَ مِن قَبْلِ اللّهَ عَوْلَ مِن اللّهُ وَلِلّهِ مِيرَثُ السّمَونِ وَقَبْلًا أَوْلَا لَهُ مَن اللّهُ وَلِللّهِ مِيرَاثُ اللّهَ عَلَى اللّهُ وَلِللّهِ مِيرَاثُ اللّهَ عَلَى اللّهِ وَلِللّهِ مِيرَاثُ اللّهُ مَن اللّهُ وَلِللّهِ مِيرَاثُ اللّهُ مَن اللّهُ وَلِللّهُ مِن قَبْلِ اللّهَ مَو وَلَا اللّهُ مَن اللّهُ اللّهُ وَلِللّهُ مِن قَبْلِ اللّهُ اللّهُ مِن اللّهُ اللّهُ اللّهُ وَلِللّهُ مِن اللّهُ وَلِللّهُ مِن اللّهُ وَلِلّهُ مِن اللّهُ وَلِللّهُ مِن اللّهُ مِن اللّهُ مِن اللّهُ مُن اللّهُ مِن اللّهُ وَاللّهُ مِن اللّهُ وَلَا اللّهُ مُن اللّهُ مِن اللّهُ مُن اللّهُ مُن اللّهُ مِن اللّهُ اللّهُ مُن اللّهُ مِن اللّهُ مُن اللّهُ مِن اللّهُ مِن اللّهُ مَا اللّهُ مُن اللّهُ مِن اللّهُ مَن اللّهُ مِن اللّهُ مِن اللّهُ مُن اللّهُ مِن اللّهُ مُن اللللّهُ مِن اللّهُ مِن اللّهُ مُن اللّهُ مِن اللّهُ مُن اللّهُ مِن اللّهُ مِن اللّهُ مِن اللّهُ مُن اللّهُ مُن اللّهُ مِن اللّهُ مِن اللّهُ مُن اللّهُ مِن اللللّهُ مِن الللّهُ مِن اللّهُ مِن اللّهُ مُن الللّهُ مِن الللّهُ مِن اللّهُ مِن اللّهُ مِن اللّهُ مِن اللّهُ مِن اللّهُ مِن الللللّهُ مِن اللّهُ مِن اللللّهُ مِن الللّهُ مِن اللّهُ مِن اللّهُ مَا مُن الللّهُ مِن اللللّهُ مِن الللّهُ مِن اللّهُ مِن الللّهُ مِن اللللللّهُ مِن الللللّهُ مِن اللّهُ مِن اللّهُ مِن اللّهُ مِن الللللّهُ مِن الللّهُ مِن الللللّهُ مِن اللّهُ مِن الللّهُ مِن اللّهُ مِن اللّهُ مِن الللّهُ مِن اللللللّهُ مِن الللّهُ مِن اللللللّهُ مِن اللّهُ مِنْ

وَقَلْتَلُواْ وَكُلَّا وَعَدَاللَّهُ ٱلْحُسْنَىٰ وَٱللَّهُ بِمَاتَعَمَلُونَ خَبِيرٌ ۞

"Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan belanjakanlah (untuk Sabilullah) sebahagian dari harta yang Allah jadikan kamu sebagai wakil pemegang amanahnya. Oleh itu orang-orang yang beriman dari golongan kamu dan membelanjakan harta benda mereka akan memperolehi pahala yang amat besar(7). Mengapakah kamu tidak beriman kepada Allah, sedangkan Rasul menyeru kamu supaya beriman kepada Tuhan kamu dan dia telah pun mengambil perjanjian dari kamu jika kamu benar beriman?(8). Dialah yang menurunkan kepada hamba-Nya ayat-ayat yang terang untuk mengeluarkan kamu dari kegelapan-kegelapan kepada nur, dan sesungguhnya Allah Maha Penyayang dan Maha Pengasih terhadap kamu(9). Mengapakah kamu tidak berbelanja untuk Sabilullah, sedangkan Allahlah yang memiliki warisan langit dan bumi? Tidaklah sama darjat di antara kamu dengan golongan mereka dari kalangan kamu yang telah membelanja (untuk Sabilullah) sebelum kemenangan (menguasai negeri Makkah) dan turut berperang. Mereka lebih tinggi darjatnya dari orang-orang yang telah membelanja selepas itu dan turut berperang. Allah telah menjanjikan kepada masing-masing balasan yang sebaik-baiknya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala apa yang dilakukan kamu."(10)

Berdasarkan hakikat agung ini juga surah ini menyeru kelompok Muslimin supaya khusyu' kepada Zikrullah dan tunduk kepada perintah yang benar yang diturunkan Allah supaya pengorbanan itu merupakan hasil dari perasaan khusyu' yang lahir dari hakikat keimanan yang agung ini:

وَكِثِيرٌ مِّنْهُمْ فَلْسِقُونَ ١

"Belumkah sampai masanya bagi orang-orang yang beriman supaya hati mereka tunduk kepada peringatan Allah dan kepada kebenaran yang telah diturunkan-Nya? Dan janganlah pula mereka jadi seperti orang-orang yang telah diturunkan kitab suci sebelum ini kemudian setelah mereka dilalui masa yang panjang, maka hati mereka menjadi keras dan kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang fasiq."(16)

Surah ini juga menetapkan nilai-nilai dunia dan nilainilai Akhirat dan menyeru kelompok Muslimin supaya memilih neraca yang berat dan berlumba-lumba mencari nilai-nilai yang kekal:

ٱعْلَمُوٓاْ أَنَّمَا ٱلْحَيَوَةُ ٱلدُّنَيَا لَعِبُ وَلَهُوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرُ الْعَلَمُوَّا أَنَّمَا ٱلْحَيَوَةُ ٱلدُّنَيَا لَعِبُ وَلَهُوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرُ اللَّهُ وَتَكَاثُرٌ فِي ٱلْأَمُولِ وَٱلْأَوْلَاَلَا كَمَثَلِ عَيْثٍ أَعْجَبَ اللَّهُ مُصْفَرًا ثُمَّ يَكُونُ الْكُفَّارَ نَبَا تُهُ رُثُمَّ يَهُ يبحُ فَتَرَيْلُهُ مُصْفَرًا ثُمَّ يَكُونُ اللَّهُ مُصْفَرًا ثُمَّ يَكُونُ

حُطَّمَاً وَفِي ٱلْكَخِرَةِ عَذَابُ شَدِيدٌ وَمَغَفِرَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَنُ وَمَا ٱلْحَيَوةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَعُ ٱلْغُرُولِ ۞ سَابِقُوا إِلَى مَغْفِرَةِ مِّن رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ سَابِقُوا إِلَى مَغْفِرَةِ مِّن رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ أُعِدَّ تَ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِ عَلَيْ اللَّهُ وَرُسُلِهِ عَن اللَّهُ مَا اللَّهُ وَاللَّهُ ذُو اللَّهُ وَرُسُلِهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ ذُو اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللْهُ وَاللَّهُ وَالْمُوالِمُ وَاللَّهُ وَالْ

"Ketahuilah bahawa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah pemainan dan hiburan, perhiasan, bermegahmegah di antara kamu dan perlumbaan membanyakkan harta dan anak-anak. Ia adalah laksana air hujan yang menghidupkan tumbuh-tumbuhan yang mengkagumkan para penanam, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering dan engkau lihat warnanya kuning, kemudian ia menjadi reput. Dan di Akhirat kelak disediakan 'azab yang dahsyat dan keampunan dari Allah dan keredhaan-Nya. Dan kehidupan dunia itu tidak lain melainkan hanya suatu keni'matan yang memperdayakan(20) Berlumba-lumbalah kamu mendapatkan keampunan dari Tuhan kamu dan mendapatkan Syurga yang luasnya ialah seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Itulah limpah kurnia Allah yang diberikan kepada sesiapa yang dikehendaki-Nya dan Allah memiliki limpah kurnia yang amat besar."(21)

Di samping surah ini merupakan satu seruan umum yang berkekalan kepada hakikat keimanan itu, maka surah ini juga nampaknya memperkatakan satu keadaan yang wujud dalam kelompok Muslimin ketika turunnya surah ini di dalam masyarakat Madinah dalam masa yang bermula dari tahun yang keempat Hijrah sehingga selepas kemenangan menguasai negeri Makkah.

Di samping angkatan pelopor yang memperjuangkan Islam yang terdiri dari orang-orang Muhajirin dan Ansar yang telah menunjukkan setinggi-tinggi contoh yang pernah diketahui manusia dalam usaha mereka untuk merealisasikan hakikat keimanan pada diri mereka sendiri dan kesanggupan mereka mengorbankan jiwa raga dan harta benda mereka dengan keikhlasan yang amat cemerlang dan ketulusan yang sempurna, iaitu pengorbanan yang bebas dari ikatan-ikatan keduniaan, dari dorongan-dorongan naluri dan dari halangan-halangan di jalan menuju kepada Allah.

Di samping angkatan pelopor Islam yang istimewa dan luar biasa ini, di sana dalam kelompok Muslimin - terdapat satu lagi golongan yang tidak mencapai taraf keimanan yang setulus dan setinggi angkatan ini terutama selepas kemenangan menakluk Makkah di mana Islam telah muncul dengan gagahnya dan orang ramai berduyun-duyun memeluknya dan di antara mereka terdapat orang-orang yang belum lagi memahami hakikat keimanan yang agung itu dan

belum menghayatinya dan berjuang untuknya sebagaimana yang dihayati oleh angkatan pelopor Islam yang bersih dan tulus ikhlas kepada Allah itu.

Orang-orang Islam dari golongan yang satu lagi itu masih merasa keberatan untuk berkorban demi kepentingan agama Allah. Mereka merasa begitu sulit untuk menyempurnakan komitmen-komitmen 'aqidah yang memerlukan pengorbanan jiwa dan harta benda. Mereka memandang tinggi kepada nilai-nilai hidup dunia dan hiasan-hiasannya. Mereka tidak berdaya melepaskan diri dari godaan-godaannya.

Kepada golongan inilah khususnya surah ini menghadapkan seruannya yang memberangsangkan itu sebagaimana, kami telah jelaskan contoh-contohnya. Seruan-seruan itu ditujukan kepada mereka supaya mereka membebaskan jiwa mereka dari ikatan-ikatan dan dorongan keduniaan dan meningkatkannya ke taraf hakikat keimanan yang agung di mana seluruh nilai-nilai bumi menjadi kecil dan seluruh penghalangnya hancur lebur dalam kehangatan keimanan itu.

Begitu juga di sana ada satu lagi golongan selain dari golongan ini, iaitu golongan Munafiqin. Golongan ini bercampur aduk dan tidak jelas terutama ketika Islam muncul dengan gagahnya dan orang-orang Munafiqin terpaksa menyembunyi dan menyorok-nyorokkan diri mereka sedangkan hati mereka terumbang-ambing, tidak bersih dan tidak ikhlas. Mereka menunggu-nunggu peluang untuk bertindak jahat, dan mereka dihanyutkan oleh pakatan-pakatan yang menimbulkan fitnah dan huruhara. Golongan inilah yang digambarkan nasib kesudahan mereka dalam surah ini pada hari Qiamat kelak, di mana mereka dibeza dan dipisahkan dari orang-orang Mu'min.

وَغُرَّكُمْ بِٱللَّهِ ٱلْغَرُورُ ۞ فَٱلْيَوْمَ لَا يُؤْخَذُ مِنكُمْ فِدْيَةٌ وَلَا مِنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مَأْوَلَا كُمْ النَّارُّهِي مَوْلَلَكُمْ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ۞

"Pada hari (Qiamat) engkau (Muhammad) akan melihat orang-orang Mu'min lelaki dan perempuan, (berseri-seri) cahaya mereka memancar di hadapan dan di kanan mereka. (Diucapkan kepada mereka): Pada hari ini ada berita gembira untuk kamu, iaitu Syurga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai dan kamu akan hidup kekal di dalamnya. Itulah kejayaan yang maha besar(12). Pada hari (Qiamat) nanti engkau akan melihat orang-orang Munafiqin lelaki dan perempuan (yang meraba-raba dalam gelap-gelita) merayu kepada orang-orang yang beriman: Tunggulah kami sebentar supaya kami dapat mengambil sebahagian dari cahaya kamu. Lalu dijawab kepada mereka: Baliklah kamu semula ke belakang (alam dunia) dan carilah cahaya di sana, kemudian dibentangkan di antara mereka (dengan orangorang Mu'min) satu tembok yang berpintu. Di sebelah (sebelah golongan orang-orang Mu'min) dalamnva disediakan rahmat dan di sebelah luarnya (sebelah golongan orang-orang Munafiqin) yang setentang dengannya 'azab(13). (Golongan Munafiqin) menyeru disediakan mereka (golongan Mu'minin): Bukankah di dunia dulu kami bersama kamu? Jawab golongan Mu'minin: Ya, memang betul, tetapi kamu telah membinasakan diri kamu sendiri, kamu menunggu-nunggu peluang (untuk mencelakakan kami), kamu ragu-ragu, kamu ditipu angan-angan yang kosong sehingga datanglah maut yang ditetapkan Allah dan kamu telah diperdayakan syaitan tentang Allah(14). Oleh itu, pada hari ini tidak lagi diterima sebarang bayaran tebusan dari kamu (wahai orang-orang Munafiqin) dan tidak pula dari orang-orang yang kafir. Tempat kediaman kamu ialah Neraka. Itulah satu-satunya penaung kamu dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."(15)

Di samping golongan ini terdapat pula golongan Ahlil-Kitab yang terdiri dari kaum Yahudi dan kaum Kristian yang mendiami Semenanjung Tanah Arab itu. Surah ini juga menyebut sebahagian kecil dari kedudukan dan pendirian mereka dahulu dan sekarang pada masa itu seperti menyebut kekerasan hati mereka ketika mengingatkan orang-orang Mu'min supaya jangan mencontohi mereka.

وَلَا يَكُونُواْ كَالَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْكِتَبَمِن قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُ مَّمْ

"Dan janganlah pula mereka jadi seperti orang-orang yang telah diturunkan kitab suci sebelum ini kemudian setelah mereka dilalui masa yang panjang, maka hati mereka telah menjadi keras."(16)

Keterangan ini biasanya ditujukan khusus kepada orang Yahudi. Surah ini juga menyebut keadaan kaum Kristian.

ثُوَّقَفَيْنَا عَلَىٰٓءَاثَرِهِم بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى

"Kemudian Kami iringi di belakang mereka dengan rasulrasul Kami dan Kami iringi pula dengan Isa putera Maryam
dan Kami kurniakan Injil kepadanya, dan Kami jadikan di
dalam hati orang-orang yang mengikutinya perasaan kasihan
belas. Dan cara hidup Rahbaniyah yang diada-adakan
mereka itu Kami tidak mewajibkannya ke atas mereka,
mereka tidak berbuat demikian melainkan kerana mencari
keredhaan Allah, tetapi mereka tidak memelihara cara hidup
itu dengan sebaik-baik pemeliharaan. Oleh itu, Kami
kurniakan kepada orang-orang yang beriman dari golongan
mereka pahala mereka dan sebilangan ramai dari mereka
adalah orang-orang yang fasiq."(27)

Oleh sebab pokok pembicaraan surah ini dituju untuk menegakkan hakikat keimanan di dalam hati dan untuk mewujudkan khusyu', taqwa, keikhlasan, ketulusan dan kesanggupan berkorban yang lahir dari ʻaqidah keimanan itu, maka surah ini telah menggunakan satu cara yang berkesan untuk menegakkan hakikat ini dalam hati manusia yang dihadapinya di masa itu, juga dalam hati manusia yang terdapat dalam setiap masyarakat Islam, iaitu satu cara yang hampir sama dengan cara Surah-surah Makkiyah yang penuh dengan peneranganpenerangan yang berkesan yang membawa nadanada yang menawan hati dan perasaan.

Bahagian pertama surah ini khususnya mengandungi sekumpulan ayat-ayat yang amat berkesan yang ditujukan kepada hati manusia. Ia menerangkan sekumpulan sifat-sifat Allah S.W.T., iaitu sifat-sifat yang memperkenalkan Allah di samping memberi pemberangsangan yang memikat hati supaya mereka tulus ikhlas kepada-Nya, iaitu ketulusan dan keikhlasan yang terbit dari kesedaran terhadap hakikat ketuhanan Yang Tunggal yang menguasai alam buana sepenuhnya, juga kesedaran terhadap hakikat bahawa segala-galanya akan pulang kepada Allah pada akhir perjalanan dan hakikat ilmu Allah yang mengetahui segala isi hati dan kandungan dada. hakikat segala-galanya bahawa bertawajjuh kepada Allah dengan ibadat dan tasbih:

سَبَّحَ يِلَّهِ مَافِي ٱلسَّمَوَتِ وَٱلْأَرْضَ وَهُوَالْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ السَّمَوَتِ وَٱلْأَرْضَ وَهُوَالْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ اللَّهُ مُلْكُ ٱلسَّمَوَتِ وَٱلْأَرْضَ يُحْيِهِ وَيُمِيتُ وَهُوعَلَى كُلِّ

عَلِيمُ شَكَ اللّهُ مَوَالَّذِى خَلَقَ السَّمَوَتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامِ ثُمَّ السَّمَوَتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامِ ثُمَّ السَّمَوَى عَلَى الْمَرْشِ يَعْلَمُ مَا يَلِحُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخُرُحُ مِنَهَا وَمُومَ عَكُمُ أَيْنَ مِنَهُا وَمَا يَخُرُحُ فِيهَا وَهُو مَعَكُمُ أَيْنَ مَا كُنتُمْ وَاللّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ٥ مَا كُنتُمْ وَاللّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ٥ مَا كُنتُمْ وَاللّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ٥ مَا لَكُنتُمْ وَاللّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ٥ مَا لَكُنتُمُ وَاللّهُ مُورُدَقَ لَهُ مُورُدَقَ وَاللّهُ مُورُدَقَ وَالْكَاللّهُ مُورُدَقَ وَالْكَالِمُ اللّهُ وَيُحَمَّ الْأُمُورُدَقَ وَاللّهُ اللّهُ اللّهُ وَيُحَمِّ الْأُمُورُدِقَ وَالْكَالُةُ وَلَا اللّهُ مُورُدُقَ وَاللّهُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ الللّهُ الللّهُ اللّهُ الللّهُ

هُوَ ٱلْأَوَّلُ وَٱلْآخِرُ وَٱلظَّاهِرُ وَٱلْبَاطِنَّ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ

لهُ رَمَاكُ السَّمُونِ وَالارضِ وَإِلَى اللهِ مُورِجِع الا مُورِكِ يُولِجُ ٱلْيَّلَ فِي ٱلنَّهَارِ وَيُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِي ٱلْيَّلِ وَهُو عَلِيمٌ بذَاتِ ٱلصُّدُودِ ٢

"Segala makhluk yang ada di langit dan di bumi bertasbih memuji Allah. Dan Dialah Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana(1). Dialah yang memiliki kerajaan langit dan bumi. Dialah yang menghidup dan yang mematikan dan Dia Maha Berkuasa di atas segala sesuatu(2). Dialah Yang Maha Awal dan Maha Akhir, Yang Maha Zahir dan Yang Maha Batin dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu(3). Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam masa enam hari, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy. Dia mengetahui segala sesuatu yang masuk ke dalam bumi dan segala sesuatu yang keluar darinya, dan segala sesuatu yang turun dari langit dan segala sesuatu yang naik kepadanya. Dan Dia bersama kamu di mana sahaja kamu berada, dan Allah Maha Melihat segala sesuatu yang dilakukan kamu(4). Dia memiliki kerajaan langit dan bumi dan kepada Allah dikembalikan segala urusan(5). Dialah yang memasukkan waktu malam ke dalam waktu siang dan memasukkan waktu siang ke dalam waktu malam dan Dia Maha Mengetahui segala isi hati."(6)

Bahagian pertama surah ini sendiri dengan berbagai-bagai nadanya adalah cukup untuk menggoncangkan hati manusia sekuat-kuatnya dan menimbulkan perasaan gerun, takut dan menggeletar di samping menimbulkan perasaan gemar yang berkobar-kobar untuk menunjukkan keikhlasan dan ketulusan kepada Allah dan berlindung pada-Nya, juga untuk membebaskan diri dari halangan-halangan dan rasa keberatan yang mengganggu seseorang dari menyambut seruan Allah supaya membersihkan dirinya dari perasaan bakhil dan kikir untuk mengorbankan jiwa dan harta benda kepentingan agama Allah. Tetapi di dalam surah ini juga terkandung banyak galakan yang berkesan di celah-celah seruan itu dan menguatkan seruan itu di berbagai-bagai tempat seperti gambaran keadaan orang Mu'min lelaki dan perempuan yang indah gemilang di dalam ayat:

يَوْمَ تَرَى ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَاتِ يَسَعَىٰ فُورُهُم بَيْنَ

أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَنِهِمْ بُشْرَكِكُو ٱلْيَوْمَ جَنَّتُ تَجَرِي مِن تَحَيِّهَا ٱلْأَنْهَارُ خَلِدِينَ فِيهَأَذَلِكَ هُوَٱلْفَوَزُٱلْعَظِيمُ ٢

"Pada hari (Qiamat) engkau (Muhammad) akan melihat orang-orang Mu'min lelaki dan perempuan, (berseri-seri) cahaya mereka memancar di hadapan dan di kanan mereka. (Diucapkan kepada mereka): Pada hari ini ada berita gembira untuk kamu, iaitu Syurga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai dan kamu akan hidup kekal di dalamnya. Itulah kejayaan yang maha besar."(12)

Juga gambaran yang menjelaskan betapa kerdilnya hidup dunia dan nilai-nilainya di samping nilai-nilai Akhirat dan berbagai-bagai perkara yang besar yang akan berlaku pada hari itu.

Begitu juga dalam surah ini terdapat satu lagi keterangan yang memulangkan hati kepada hakikat tagdir Ilahi yang menguasai alam buana:

مَآأَصَابَ مِن مُّصِيبَةِ فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا فِيَ أَنفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَبِمِّن قَبْلِ أَن نَبْرَأُهَأَ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرُ شَ

لِّكَيْلَا تَأْسَوْاْ عَلَىٰ مَا فَا تَكُمْ وَلَا تَفْرَحُواْ بِمَآءَ اتَنَكُمُ مُواللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالِ فَخُورٍ ٥ الَّذِينَ يَبْخَلُونَ وَيَأْمُرُونَ ٱلنَّاسَ بِٱلْبُخُلِّ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْغَنِيُّ ٱلْحُمِيدُ ۞

"Tiada suatu yang menimpa bumi dan tiada suatu yang menimpa diri kamu melainkan semuanya telah tersurat di dalam kitab Lauh Mahfuz sebelum Kami ciptakannya. Sesungguhnya urusan yang sedemikian amat mudah kepada Allah(22). (Hakikat ini dijelaskan) supaya kamu tidak berdukacita terhadap ni'mat-ni'mat yang terluput dari kamu dan supaya kamu tidak terlalu gembira dengan ni'mat-ni'mat yang dikurniakan kepada kamu. Dan Allah tidak sukakan setiap orang yang angkuh dan membanggakan dirinya(23). laitu orang-orang yang kikir dan menyuruh orang lain supaya bersifat kikir. Dan barang siapa yang berpaling, maka Allah Maha Kaya dan Maha Terpuji."(24)

supaya jiwa seseorang itu tenang tenteram apabila menerima sebarang kebaikan atau keburukan dalam perjalanannya rnenuju kepada Allah, iaitu ia tidak melayang-layang kerana takut dan tidak pula berlagak sombong kerana gembira ketika menghadapi kesusahan dan kesenangan, dan tidak sekali-kali mensyirikkan Allah dengan apa cara sekalipun, kerana segala-galanya ditentukan oleh perencanaan Ilahi hingga ke suatu masa yang tertentu. Dan pada akhirnya segala-galanya akan pulang kepada Allah.

Dalam membicarakan maudhu'nya, surah ini meneruskan pembicaraannya dengan dua pusingan. Pusingan pertama telah kami terangkan di permulaan pendahuluan ini, dan di celah-celah pusingan pertama itu diselingkan dengan bahagian-bahagian pusingan yang kedua, kedua-duanya mempunyai pertalian yang rapat dan bersambung satu sama lain. Cukuplah sekadar ini supaya kita dapat teruskan dengan pentafsiran surah ini secara terperinci:

(Pentafsiran ayat-ayat 1 - 6)

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَوَتِ وَٱلْأَرْضَ وَهُوَالْعَزِيزُ ٱلْحَكِمُ وَ اللَّهَ مَا فِي ٱلسَّمَوَتِ وَٱلْأَرْضَ يُحْيِء وَيُمِيتُ وَهُوَعَلَىٰ كُلِّ لَهُ مُلْكُ ٱلسَّمَوَتِ وَٱلْأَرْضَ يُحْيِء وَيُمِيتُ وَهُوعَلَىٰ كُلِّ شَيْء وَقَدِيرُ ٢

هُوَٱلْأَوَّلُ وَٱلْآخِرُ وَٱلظَّهِرُ وَٱلْبَاطِنُّ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلَيْهُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلَيهُ

هُوَالَّذِى خَلَقَ السَّمَوَتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامِرِثُمَّ السَّتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ مَا يَلِحُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَغُرُجُ مِنَهُ الْوَمَا يَكِرُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعُرُجُ فِي هَا وَهُو مَعَكُمُ أَيْنَ مَا كُنتُ مَّ وَالسَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرُ ۞ مَا كُنتُ مَّ وَالسَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرُ ۞ مَا كُنتُ مَّ وَالسَّمَوَتِ وَالْأَرْضَ وَإِلَى السَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ۞ يُولِحُ النَّهَارِ فِي النَّهَارِ وَيُولِحُ النَّهَارِ فِي النَّيْلُ وَهُوعِلِيمٌ بِذَاتِ الصَّدُورِ ۞ النَّهَارِ فِي النَّهَارِ فِي النَّهَارِ فِي النَّهَارِ فَا النَّهَارِ وَيُولِحُ النَّهَارِ فِي النَّهَارِ وَمُوعِلِيمٌ بِذَاتِ الصَّدُورِ ۞

"Segala makhluk yang ada di langit dan di bumi bertasbih memuji Allah. Dan Dialah Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana(1). Dialah yang memiliki kerajaan langit dan bumi. Dialah yang menghidup dan yang mematikan dan Dia Maha Berkuasa di atas segala sesuatu(2). Dialah Yang Maha Awal dan Maha Akhir, Yang Maha Zahir dan Yang Maha Batin dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu(3). Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam masa enam hari, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy. Dia mengetahui segala sesuatu yang masuk ke dalam bumi dan segala sesuatu yang keluar darinya, dan segala sesuatu yang turun dari langit dan segala sesuatu yang naik kepadanya. Dan Dia bersama kamu di mana sahaja kamu berada, dan Allah Maha Melihat segala sesuatu yang dilakukan kamu(4). Dia memiliki kerajaan langit dan bumi dan kepada Allah dikembalikan segala urusan(5). Dialah yang memasukkan

waktu malam ke dalam waktu siang dan memasukkan waktu siang ke dalam waktu malam, dan Dia Maha Mengetahui segala isi hati."(6)

Bahagian pertama yang memberangsang dan terpilih ini di mana termuat penerangan-penerangan mengenai sifat-sifat Ilahi yang menjadi dan menciptakan segala sesuatu, yang meliputi segala sesuatu, yang mengetahui segala sesuatu dan yang mengetahui segala sesuatu, juga penerangan-penerangan yang mengemukakan ciptaan-ciptaan qudrat Allah di langit dan di bumi, yang mengetahui segala rahsia yang tersembunyi di dalam dada dan di dalam liku-liku lubuk hati dan yang memperhatikan alam buana dan segala isi dan penghuninya.

Bahagian pertama yang memberangsang dan yang terpilih ini adalah menyentuh hati manusia. Ia menggoncangkan hati mereka sekuat-kuatnya dan sekeras-kerasnya, ia membawa hati menjelajah ke seluruh alam buana dan di sana mereka tidak menemui melainkan hanya Allah, mereka tidak melihat melainkan hanya Allah, mereka tidak merasa melainkan hanya Allah. Mereka tidak mengetahui di manakah tempat mereka hendak melarikan diri dari qudrat Allah dan di manakah tempat untuk menyembunyikan diri mereka dari ilmu Allah? Tiada tempat kembali bagi mereka melainkan kepada Allah. tiada hala tujuan bagi mereka melainkan kepada Allah:

"Segala makhluk yang ada di langit dan di bumi bertasbih memuji Allah. Dan Dialah Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana."(1)

Pengertian Tasbih Segala Makhluk Kepada Allah

Demikianlah bunyi nas Al-Qur'anul-Karim permulaan surah dan seluruh pelusuk alam bergema dengan suara yang bersahut-sahutan bertasbih memuji Allah, dan segala sesuatu di langit dan di bumi membisikkan tasbih kepada Allah, iaitu bisikan yang didengari setiap hati yang terbuka, iaitu hati yang tidak tertutup dengan hijab-hijab fana. Pengertian yang zahir dari ayat ini tidak perlu lagi ditakwil, kerana Allah telah berfirman begitu, sedangkan kita tidak mengetahui apa-apa tentang tabi'at alam buana ini dan ciri-cirinya lebih tepat dari apa yang telah diterangkan Allah S.W.T. sendiri mengenainya. Oleh itu, pengertian "Segala makhluk yang ada di langit dan di bumi bertasbih kepada Allah" ialah segala makhluk yang ada di langit dan di bumi bertasbih memuji Allah, tanpa apa-apa ta'wilan dan tanpa apa-apa pindaan. Dan nas ini kita boleh mengambil kesimpulan bahawa segala makhluk yang ada di langit dan di bumi masing-masing mempunyai roh, dan dengan roh inilah makhluk-makhluk itu bertawajjuh kepada Allah Penciptanya dengan tasbih. Inilah kefahaman yang paling hampir yang diakui benar oleh keterangan-keterangan dari athar-athar yang sahih di samping diakui benar oleh pengalaman setengah-setengah hati yang salih di sa'at-sa'at

kejernihan dan iluminasinya yang gemilang, dan di sa'at-sa'at perhubungannya dengan hakikat yang tersembunyi di dalam segala kejadian di sebalik rupa dan bentuknya. Di dalam Al-Qur'anul-Karim terdapat firman Allah:

يَحِبَالُ أُوِّيِي مَعَـهُ وَٱلطَّلِيرَ

"Hai gunung-ganang dan burung-burung bertasbihlah berulang-ulang kali bersama Daud."

(Surah Saba': 10)

Lalu gunung-ganang sama seperti burung turut bertasbih berulang-ulang kali bersama Nabi Daud a.s. Dalam sebuah hadith yang dikeluarkan oleh Muslim di dalam Sahihnya dari Jabir ibn Samurah katanya, sabda Rasulullah s.a.w.:

"Sesungguhnya di Makkah ada batu yang memberi salam kepadaku beberapa malam selepas aku dibangkitkan menjadi rasul dan sekarang aku masih mengenalinya."

At-Tirmizi telah meriwayatkan dengan isnadnya dari 'Ali ibn Abu Talib Karramallahu wajhahu katanya: "Aku bersama Rasulullah di Makkah. Kami keluar bersiar di setengah-setengah kawasannya. Tiada pokok dan tiada bukit yang dilaluinya melainkan semuanya berkata, "Assalamu 'alaika, ya Rasulullah." Al-Bukhari pula telah meriwayatkan dengan isnadnya dari Anas ibn Malik katanya: "Rasulullah s.a.w. biasanya berkhutbah berhampiran batang pokok kurma dan apabila mereka membuat mimbar untuknya dan beliau pun berkhutbah di atasnya, maka batang pokok kurma itu pun merengek-rengek seperti suara rengekan unta, lalu Rasulullah pun turun mengusapnya dan ia pun terus tenang."

Ayat-ayat Al-Qur'an amat banyak dan cukup jelas menyatakan hakikat kauniyah (kebuanaan) ini:

"Tidakkah engkau tahu bahawa kepada Allah itu bertasbih segala penghuni langit dan bumi juga burung-burung dengan mengembangkan sayapnya. Masing-masing mengetahui solat dan tasbihnya."

(Surah an-Nur: 41)

أَلَمْ تَرَأَتَ ٱللَّهَ يَسْجُدُلَهُ وَمَن فِي ٱلسَّمَاوَتِ وَمَن فِي ٱلْمَرْزَاتَ ٱللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّ ٱلأَرْضِ وَٱلشَّمْسُ وَٱلْقَامَرُ وَٱلنَّجُومُ وَٱلِجْبَالُ وَٱلشَّجَرُ وَٱلدَّوَآبُ وَكَثِيرٌ مِّنَ ٱلنَّاسِ اللَّهُ عَلَيْ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّ

"Tidakkah engkau tahu bahawa kepada Allah itu sujudnya segala penghuni langit dan penghuni bumi, matahari, bulan, bintang-bintang, gunung-ganang, pokok-pokok, binatangbinatang dan sebahagian ramai dari manusia." (Surah al-Hajj: 18)

"Tiada suatu makhluk pun melainkan semuanya bertasbih memuji-Nya, tetapi kamu tidak memahami tasbih mereka."

(Surah al-Isra': 44)

Tiada sebab yang perlu untuk mentakwilkan nas-nas yang jelas itu dengan tujuan untuk disesuaikan dengan pranggapan-pranggapan mengenai tabi'at segala sesuatu yang tidak diambil dari Al-Qur'an, kerana segala anggapan kita mengenai makhlukmakhluk yang wujud dan segala kefahaman kita mengenai alam buana pertama-tamanya pastilah datang dari kenyataan-kenyataan yang ditetapkan oleh Allah sendiri selaku Pencipta alam buana dan makhluk-makhluk yang wujud.



"Dan Dialah Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana."(1)

Oleh itu, tasbih yang dilakukan oleh segala makhluk di langit dan di bumi itu merupakan satu cabangan pengakuan terhadap keperkasaan Allah yang mengatasi segala-galanya dan terhadap kebijaksanaan-Nya yang amat luas dan mendalam. Dialah Penguasa Agung yang menguasai segala sesuatu dengan kekuatan dan keperkasaan-Nya dan Dialah Pencipta Agung yang menciptakan segala makhluk mengikut kebijaksanaan-Nya.

Sebaik sahaja hati manusia sedar dari kelimpahan pengertian ayat ini dan dari kehebatan pemandangan temasya makhluk-makhluk yang bertasbih kepada Allah Penciptanya yang mendiami langit dan bumi, maka Al-Qur'an dengan segera membawa hati manusia ke dalam satu penjelajahan yang baru di dalam kerajaan langit dan bumi:

لَهُ مُلَكُ ٱلسَّمَوَ تِ وَٱلْأَرْضِ يُحَيِّ عَ وَيُمِيتُ وَهُوَعَلَىٰ كُلِّ اللَّهُ مُلَكُ ٱلسَّمَوَ تِ وَالْأَرْضِ يُحَيِّ وَيُمِيتُ وَهُوَعَلَىٰ كُلِّ اللَّهِ مَا يُعْمِيتُ وَهُوَعَلَىٰ كُلِّ

"Dialah yang memiliki kerajaan langit dan bumi. Dialah yang menghidup dan yang mematikan, dan Dia Maha Berkuasa di atas segala sesuatu."(2)

Segala makhluk di langit dan di bumi bertasbih memuji Allah Tuhan yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tiada sekutu baginya dalam mentadbirkan kerajaannya. Itulah tasbih hamba kepada tuanmas yang memilikinya, Yang Maha Tunggal, yang menghidup dan yang mematikan, kerana itu Dialah yang menciptakan hayat dan menciptakan maut, Dialah yang menentukan hayat kepada setiap yang hidup dan menentukan kematiannya. Tiada yang

berlaku melainkan menurut perencanaan yang telah ditetapkan-Nya.

Hayat masih menjadi rahsia dan sumber hayat juga masih menjadi suatu rahsia. Tiada siapa pun yang dapat mengatakan dari mana hayat itu datang dan bagaimana Dia datang, dan lebih-lebih lagi tiada seorang pun tahu apakah hakikat hayat itu. Nas Al-Qur'an mengatakan bahawa Allah itulah yang menghidup, yakni yang memberi hayat kepada makhluk-makhluk yang bernyawa. Dan tiada seorang pun yang dapat menolak fakta ini dan menegakkan fakta yang lain. Maut itu juga seperti hayat, ia merupakan satu rahsia yang tertutup. Tiada siapa pun yang mengetahui tabi'atnya dan tiada siapa pun yang boleh menciptakan maut, kerana seorang yang tidak berkuasa memberi hayat tidak berkuasa pula merupakan merampaskannya. Ini semuanya fenomena-fenomena pemilikan Allah yang mutlak di langit dan di bumi, Dialah Tuhan yang menghidup dan mematikan.

<u>وَ</u>هُوَعَلَىٰكُلِّ شَيۡءِ قَدِيرُ ۞

"Dan Dia Maha Berkuasa di atas segala sesuatu."(2)

Hakikat Iradat Allah Yang Mutlak

Ini merupakan satu pernyataan umum yang tidak terbatas dan terikat. Kehendak iradat Allah yang mutlak itu lulus dan berkuatkuasa tanpa terbatas dan terikat. Kehendak iradat Allah bergantung dengan segala sesuatu yang dikehendaki-Nya mengikut bagaimana yang dikehendaki-Nya. Segala bentuk batasan dan ikatan bagi kehendak iradat Allah yang difahami akat manusia menurut logiknya adalah satu kefahaman yang salah, yang terbit dari sifat akal manusia yang terbatas. Pemilikan kehendak iradat Allah yang menentukan undang-undang dan peraturan alam buana ini adalah termasuk dalam hakikat-hakikat kelulusan kuatkuasa kehendak iradat-Nya yang mutlak tanpa sebarang batasan dan ikatan. Allah memilih undang-undang dan peraturanperaturan itu dengan sepenuh kebebasan dan menguat-kuasakannya di alam ini tanpa terikat dengan sebarang ikatan dan batasan setelah dikuatkuasakannya. Kebebasan pemilihan Allah itu terus berlaku selama-lamanya di sebalik undangundang dan peraturan ini.

Al-Qur'an memberi perhatian yang amat besar terhadap hakikat iradat Allah yang mutlak ini dan ia menerangkan hakikat itu pada setiap kesempatan yang munasabah untuk menegaskan kebebasan iradat Allah dari segala ikatan sehingga dari tindakan iradat itu sendiri supaya hakikat ini tetap jelas dan bersih terhadapnya tetap kefahaman mengelirukan. Allah telah berjanji akan membalaskan ahli Syurga dengan kehidupan yang kekal abadi dalam Syurga, dan demikian juga janji-Nya kepada ahli Neraka. Janji ini adalah terbit dari iradat-Nya, tetapi la mengekalkan iradat-Nya itu tetap bebas di luar lingkungan janji itu sendiri, sedangkan janji itu adalah hasil dari tindakan iradat-Nya. Firman-Nya terhadap dua golongan ini:

خَلِدِينَ فِيهَا مَادَامَتِ ٱلسَّمَوَتُ وَٱلْأَرْضُ إِلَّا مَاشَآءَ وَيُلِكِينَ فِيهَا مَادَامَتِ ٱلسَّمَوَتُ وَٱلْأَرْضُ إِلَّامَاشَآءَ وَيُلْكُ

"Mereka kekal di dalamnya (Syurga dan Neraka) selama kekalnya langit dan bumi kecuali Tuhanmu menghendaki sesuatu yang lain."

(Surah Hud: 107-108)

Demikianlah diterangkan di setiap tempat dalam Al-Qur'an yang menyebut perkara yang seperti ini. Oleh kerana itu di sini tiada lagi ruang bagi logik pemikiran manusia dan bagi keputusan-keputusan yang telah diambilnya untuk menggugatkan hakikat ini. Manusia wajib mengambil segala anggapan ketetapannya dari Al-Qur'an bukannya dari sumber yang lain dari Al-Qur'an.

Kerana itu tergambar kepada hati manusia di celah-celah ayat ini kuasa Allah yang mutlak dalam kerajaan-Nya dan tiada sekutu bagi-Nya dalam pentadbiran kerajaan-Nya. Dialah Tuhan di mana seluruh manusia bertawajjuh kepadanya dengan tasbih, dan Dia berhak menerima tawajjuh dan seluruh manusia wajib bertawajjuh kepada-Nya.

Sebaik sahaja Al-Qur'an selesai menggambarkan hakikat yang agung ini, iaitu hakikat yang memenuhi dan melimpahi hati manusia, maka ia memperlihatkan satu hakikat yang lain pula yang mungkin lebih besar dan lebih kuat iaitu hakikat tiada kewujudan yang haqiqi bagi segala sesuatu di alam buana ini, kerana kewujudan haqiqi yang tunggal ialah milik Allah S.W.T. Yang Maha Esa sahaja, dan kerana itu Allah meliputi segala sesuatu dan mengetahui segala sesuatu:

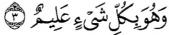


"Dialah Yang Maha Awal dan Maha Akhir, Yang Maha Zahir dan Yang Maha Batin dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."(3)

Maksudnya, Dialah Yang Maha Awal tiada suatu sebelumnya dan Dialah Yang Maha Akhir. Dialah Yang Maha Zahir tiada suatu di atas-Nya dan Dialah Yang Maha Batin tiada suatu di bawah-Nya.

Sifat Yang Maha Awal dan Maha akhir adalah meliputi seluruh hakikat zaman, dan sifat Yang Maha Zahir dan Maha Batin meliputi seluruh hakikat tempat. Kedua-duanya bersifat mutlak belaka. Apabila hati manusia melihat, maka ia tidak akan mendapati satu kewujudan yang haqiqi bagi segala sesuatu melainkan kewujudan Allah. Seluruh asas kewujudan haqiqi hanya thabit bagi Allah sahaja dan tidak thabit kepada yang lain dari-Nya sehingga

kewujudan hati manusia ini sendiri tidak mungkin wujud melainkan diambil dari kewujudan Allah. Tegasnya kewujudan Allah merupakan kewujudan haqiqi, dan dari kewujudan-Nya segala sesuatu yang lain mengambil kewujudannya masing-masing. Hakikat kewujudan Allah merupakan hakikat yang pertama, dan dari hakikat yang pertama inilah segala sesuatu mengambil hakikatnya masing-masing dan tiada di sebalik-Nya hakikat yang zat dan kewujudan yang zat bagi sesuatu yang ada di alam buana ini.



"Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu."(3)

Ilmu Allah Merupakan Ilmu Hakikat Yang Sempurna

.Maksudnya, Allah mempunyai ilmu hakikat yang sempurna kerana hakikat segala sesuatu adalah diambil atau lahir dari hakikat llahiyah. Tegasnya hakikat segala sesuatu itu adalah diliputi oleh ilmu Allah yang laduni, iaitu ilmu yang tidak disyarikati oleh seorang pun sama ada dari segi jenisnya, sifatnya dan caranya biarpun bagaimana tingginya makhlukmakhluk itu mengetahui keadaan-keadaan yang zahir dari segala kejadian itu.

Apabila hakikat agung ini tertanam dalam hati seseorang, maka apakah lagi ertinya ia memberi perhatiannya kepada sesuatu yang lain di alam ini selain dari Allah S.W.T.? Kerana tidakkah segala sesuatu itu tidak mempunyai hakikat dan kewujudan yang haqiqi termasuk hati itu sendiri kecuali hakikat kewujudan yang diambil dari hakikat Allah yang agung itu? Kerana tidakkah segala sesuatu itu adalah waham yang hilang, di mana tiada yang wujud dan tiada yang kekal melainkan Allah yang mempunyai segala asas kewujudan dan baqa' yang abadi?

Dengan tertanamnya hakikat ini dalam hati seseorang akan mengubahkan hati itu menjadi sebahagian dari hakikat ini, tetapi sebelum tertanamnya hakikat ini, maka cukuplah baginya hidup merenungi dan memahami maksud ayat Al-Qur'an ini dan berusaha untuk sampai kepada maksudnya yang tunggal.

Para ahli tasawuf telah begitu tertarik dengan hakikat ini dan menyintainya. Mereka membuat pendekatan kepada hakikat ini dengan berbagai-bagai jalan. Setengah dari mereka berkata: Dia melihat Allah pada segala sesuatu yang ada di alam buana ini.

Setengahnya pula berkata: Dia melihat Allah di sebalik segala kejadian yang ada di alam buana ini. Setengah yang lain lagi berkata: Dia melihat Allah dan tidak nampak sesuatu yang lain dari Allah di alam buana ini. Semua pendapat ini menunjukkan kepada hakikat yang agung itu apabila kita langkaui sahaja lafaz-lafaz yang zahir yang terbatas itu. Tetapi pada umumnya mereka telah dipersalahkan kerana mereka telah mengabaikan persoalan kehidupan dengan kefahaman itu. sedangkan Islam yang memperjuangkan pertimbangan hidup yang

sempurna itu mahukan hati manusia memahami hakikat yang agung itu dan menghayatinya serta berjuang kerananya di samping menjalankan urusan khilafah pentadbiran di bumi ini dengan menyempurnakan segala kehendak-kehendak pentadbirannya, iaitu memberi perhatian yang berat dan berjuang dengan segala kesungguhannya untuk menegakkan agama Allah di bumi ini dan menganggapkan segala usaha itu sebagai hasil dari kefahaman yang memahami hakikat yang agung itu dengan kefahaman yang berimbang dan sesuai dengan fitrah manusia dan fitrah alam yang diciptakan Allah.

Setelah mengumumkan hakikat yang agung itu, Al-Qur'an menerangkan pula bagaimana tercetusnya hakikat-hakikat kewujudan yang lain itu dari hakikat yang agung itu:

هُوَالَّذِى خَلَقَ السَّمَوَتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامِ ثُمَّ السَّمَوَى عَلَى الْمَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ فِيهَا وَهُو مَعَكُمُ أَيْنَ مِنْهَا وَمَا يَنزِلُ مِنَ السَّمَاءَ وَمَا يَعُرُجُ فِيهَا وَهُو مَعَكُمُ أَيْنَ مَا كُنتُمُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرُ ٥ مَا كُنتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرُ فِي اللَّهُ وَهُو مَعَكُمُ أَيْنَ لَهُ مُمْلُكُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأَمُورُ ٥ يُولِجُ اليَّلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي النَّهَارَ فِي النَّهَارَ فِي النَّهَارَ فِي النَّهَارَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي النَّهَارَ فِي النَّهَارَ فِي النَّهَارَ فِي النَّهَارَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي النَّهَارَ فِي النَّهَارُ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي النَّهَارُ وَهُو عَلِيمٌ بِذَاتِ الصَّدُورِ ۞

"Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam masa enam hari, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy. Dia mengetahui segala sesuatu yang masuk ke dalam bumi dan segala sesuatu yang keluar darinya, dan segala sesuatu yang turun dari langit dan segala sesuatu yang naik kepadanya. Dan Dia bersama kamu di mana sahaja kamu berada dan Allah Maha Melihat segala sesuatu yang dilakukan kamu(4). Dia memiliki kerajaan langit dan bumi dan kepada Allah dikembalikan segala urusan(5). Dialah yang memasukkan waktu malam ke dalam waktu siang dan memasukkan waktu siang ke dalam waktu malam dan Dia Maha Mengetahui segala isi hati."(6)

Itulah hakikat penciptaan langit dan bumi, hakikat persemayaman Allah di atas 'Arasy, hakikat penguasaan Allah di atas seluruh makhluk, hakikat ilmu Allah yang mengetahui segala sesuatu dari makhluk ini, hakikat kehadiran Allah bersama setiap manusia di mana sahaja ia berada, hakikat kembalinya segala sesuatu kepada Allah Yang Tunggal, hakikat pengurusannya yang halus terhadap entiti sekalian alam dan hakikat ilmu-Nya yang mengetahui segala isi hati manusia.

Seluruh hakikat ini adalah lahir dari hakikat agung yang pertama, dan pendedahan hakikat-hakikat ini dalam ruang kejadian alam menimbulkan berbagaibagai kesan dan pengertian di dalam hati manusia, kerana langit dan bumi itu sentiasa menghadapi hati manusia dan sentiasa menimbulkan perasaan takjub terhadap kebesaran dan kehebatan kejadiannya. Di samping itu langit dan bumi juga merupakan makhluk-makhluk ciptaan Allah sama seperti hati manusia juga, sedangkan hati itu pula mempunyai hubungan kekeluargaan dan kemesraan dengannya. Seterusnya langit dan bumi memetik tali-tali hati untuk mencetuskan nada-nada lagu kesedaran yang laduni apabila hati itu menjurus kepadanya dan bermesra dengannya. Ia seolah-olah mendengar langit dan bumi itu berkata kepadanya bahawa Allah yang telah menjadikannya itulah juga Allah yang menjadikannya (hati). Langit dan bumi bertasbih memuji Allah Penciptanya, maka hati juga harus bertasbih memuji Penciptanya, di samping itu langit dan bumi terus menegaskan lagi kepada hati bahawa dia mengambil hakikat kewujudannya dari hakikat Allah Penciptanya dan dia (hati) juga seperti itu. Jadi di sana tiada hakikat melainkan hakikat Allah yang agung ini sahaja yang wajar dicurahkan seluruh perhatian.

Pengertian Enam Hari Dan Pengertian 'Arasy

Mengenai pengertian enam hari itu, maka tiada siapa pun yang mengetahui hakikatnya melainkan Allah. Hari-hari kita sekarang ini hanya merupakan bayangan yang lahir dari gerak pusingan bumi di sekeliling dirinya di hadapan matahari. Hari-hari kita ini adalah wujud selepas diciptakan langit dan bumi dan bukannya hari-hari ketika Allah ciptakan langit dan bumi. Oleh itu kita tinggalkan sahaja hakikat hatihati itu kepada ilmu Allah agar Dia memperlihatkan kepada kita jika Dia kehendaki.

Demikian juga pengertian 'Arasy, kita percaya kepadanya menurut sebagaimana yang telah diterangkan Allah dan kita tidak mengetahui hakikatnya. Tentang pengertian bersemayam di atas 'Arasy, kita hanya dapat berkata bahawa ia hanya satu kinayah atau kiasan dari penguasaan Allah di atas seluruh makhluk-Nya. Ini berdasarkan kepada bukti-bukti yang kita tahu dengan yakin dari Al-Qur'an bahawa Allah S.W.T. tidak melalui perubahanperubahan keadaan, dengan erti Dia tidak berada dalam satu keadaan di mana Dia tidak bersemayam di atas 'Arasy kemudian diikuti pula dengan satu keadaan yang lain di mana dia bersamayam di atas 'Arasy. Pendapat yang mengatakan bahawa kita percaya bahawa Allah bersemayam di atas 'Arasy tetapi kita tidak mengetahui cara persemayaman-Nya adalah pendapat yang tidak dapat mentafsirkan dengan jelas firman Allah:

ثُمَّ ٱسْتَوَىٰعَلَىٱلْعَرْشِ

"Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy."(4)

Lebih baik kita berkata bahawa maksud bersemayam di atas 'Arasy itu adalah satu kinayah atau kiasan dari penguasaan Allah di atas seluruh makhluk-Nya sebagaimana kami telah jelaskan tadi. Ta'wilan ini tidak mengeluarkan kita dari kaedah yang kita telah terangkan sebelum ini kerana ta'wilan ini bukannya keluar dari ketetapan dan kefahaman kita sendiri malah bersandar kepada ketetapan-ketetapan Al-Qur'an sendiri, iaitu bersandarkan kepada kefahaman yang dibayangkan oleh Al-Qur'an tentang zat Allah dan sifat-sifat-Nya.

Di samping menerangkan penciptaan Allah dan penguasaan ilmu-Nya yang syumul dan halus itu, Al-Qur'an menggambarkan pula bidang-bidang ilmu-Nya dengan gambaran yang membuat hati seseorang begitu berminat meneliti bidang-bidang ilmu Allah yang luas ini dan memahaminya dalam harakatnya yang berterusan dan tidak pernah berhenti itu. Penjelasan Al-Qur'an ini bukanlah semata-mata hendak menyebut ilmu Allah dan hakikatnya yang mujarrad, malah ia merupakan satu penjelasan yang berkesan, memberangsang, memenuhi segala sudut jiwa, menggerakkan perasaan-perasaan meluaskan aktiviti pemikiran dan pergerakan imaginasi dan menggerakkan kegiatan-kegiatan pemikiran dan imaginasi:

"Dia mengetahui segala sesuatu yang masuk ke dalam bumi dan segala sesuatu yang keluar darinya, dan segala sesuatu yang turun dari langit dan segala sesuatu yang naik kepadanya."(4)

Bidang-bidang Ilmu Allah

Pada setiap detik berbagai-bagai jenis hiduphidupan dan benda-benda yang tidak terhitung bilangannya masuk ke dalam bumi dan dalam detikdetik yang sama juga berbagai-bagai makhluk yang tidak terhingga banyaknya keluar dari bumi. Pada setiap detik hujan, cahaya, tahi bintang (meteor), malaikat-malaikat, taqdir-taqdir dan rahsia-rahsia turun dari langit, dan dalam detik-detik yang sama juga berbagai-bagai makhluk yang dapat dilihat dan yang tidak dapat dilihat naik ke langit dengan jumlahnya yang tidak dapat diketahui melainkan Allah. Ayat yang pendek ini menggambarkan pergerakan makhluk yang berterusan dan tidak pernah putus, juga menunjukkan kepada peristiwaperistiwa besar yang tidak terhingga. Ayat yang pendek ini mendorong hati manusia supaya sentiasa memperhatikan segala sesuatu yang masuk ke dalam bumi dan segala sesuatu yang keluar darinya, segala sesuatu yang turun dari langit dan segala sesuatu yang naik kepadanya, juga mendorongnya supaya sentiasa sedar, memikir dan memahami ilmu Allah yang meliputi segala-galanya itu apabila ia mengikuti pergerakan makhluk-makhluk dan peristiwa-peristiwa yang keluar masuk dan turun naik itu.

Pemerhatian dan kesedaran ini akan membawa hati sentiasa hidup bersama Allah dan sentiasa menjelajah Malakutullah tanpa bergerak dari tempatnya. Dia menjalani segala lorong dan liku-liku alam dan mengelilingi segala kawasannya dengan penuh kepekaan, keheningan dan perasaan gementar kerana kagum dan terharu.

Ketika hati sedang asyik melakukan tinjauannya di langit dan di bumi, maka Al-Qur'an memulangkannya semula kepada dirinya sendiri dan di sana dia dapati Allah hadir bersamanya, memandang, memerhati dan melihat segala kerjanya dan amat dekat dengannya:

"Dan Dia bersama kamu di mana sahaja kamu berada, dan Allah Maha Melihat segala sesuatu yang dilakukan kamu."(4)

Ayat ini dipakai dengan pengertian hagigi kata-kata itu bukan dengan pengertian kinayah, majazi atau kiasan, iaitu Allah S.W.T. itu hadir bersama setiap orang dan bersama segala makhluk di setiap waktu dan di setiap tempat serta melihat segala tindaktanduk hamba-hamba-Nya. Ini adalah satu hakikat yang agung apabila disedari oleh hati seseorang. Hakikat ini merupakan satu hakikat mengkagumkan dari satu segi, dan satu hakikat yang memberi kemesraan dari satu segi yang lain. Ia mengkagumkan seseorang dengan kehebatan kemuliaan Ilahi dan ia membuat seseorang itu merasa mesra dengan suasana hubungan yang dekat dengan Allah. Ini sahaja sudah cukup apabila ia benar-benar dirasai oleh hati manusia - untuk meningkatkan seseorang dan membersihkan dirinya, agar dia menjadi asyik dengan hakikat ini dan lupakan segala mata benda dunia yang fana, di samping ia menjadikan seseorang itu sentiasa waspada, teringatingat, takut, malu dan segan terhadap segala sesuatu yang kotor dan segala sesuatu yang remeh-temeh.

Sekali lagi Al-Qur'an kembali memperkatakan tentang hak milik langit dan bumi dalam satu bidang yang lain dari bidang yang disebutkannya pada kali yang pertama:

لَّهُ مُلْكُ ٱلسَّمَوَتِ وَٱلْأَرْضِ وَإِلَى ٱللَّهِ تُرْجَعُ ٱلْأُمُورُ ٥

"Dia memiliki kerajaan langit dan bumi dan kepada Allah dikembalikan segala urusan."(5)

Kenyataan hak milik langit dan bumi ini telah disebutkan pada kali yang pertama dalam surah ini ketika memperkatakan kuasa Allah yang menghidup dan mematikan dan qudrat-Nya yang mutlak. Di sini kenyataan itu diulangkan sekali lagi ketika memperkatakan hakikat bahawa segala sesuatu itu adalah pulang kepada Allah. Hakikat ini mempunyai pertalian dengan hakikat pemilikan Allah yang memiliki langit dan bumi. Oleh itu, hakikat ini menyempurnakan hakikat pemilikan Allah itu.

Kesedaran terhadap hakikat ini dapat mengawalkan hati seseorang dari segala tarikan kepada yang lain dari Allah di dalam mana-mana perkara sama ada di awal atau di akhirnya, juga dapat melindungi hatinya dari meletakkan harapan kepada yang lain dari Allah dalam mana-mana permohonan, dan seterusnya melindungi hatinya dari bermuragabah dengan yang lain dari Allah di dalam mana-mana amalan. Kesedaran terhadap hakikat ini dapat membuat seseorang berjalan lurus menuju jalan Allah sama ada dalam keadaan terang atau dalam sulit, sama ada dalam geraknya atau dalam diamnya, sama ada dalam bisikan hatinya atau di dalam percakapannya. Dia sedar bahawa tiada tempat untuk melarikan diri dari Allah melainkan kepada Allah, tiada tempat perlindungan melainkan perlindungan kepada Allah.

Bahagian ini berakhir dengan menerangkan satu harakat gudrat Allah Yang Maha Halus dan Seni dalam alam buana dan di lubuk hati manusia:

يُولِجُ ٱلْيَّلَ فِي ٱلنَّهَارِ وَيُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِي ٱلْيَّلِ وَهُوَعَ

"Dialah yang memasukkan waktu malam ke dalam waktu siang dan memasukkan waktu siang ke dalam waktu malam dan Dia Maha Mengetahui segala isi hati."(6)

Harakat Qudrat Allah Dalam Pertukaran Siang Dan Malam

Masuknya, malam ke dalam siang dan masuknya siang ke dalam malam adalah satu harakat yang sentiasa berlaku, dan dalam waktu yang sama ia juga merupakan satu harakat yang amat seni, sama ada diertikan dengan panjangnya masa malam hingga termakan masa siang dan panjangnya masa siang hingga termakan masa malam, atau diertikan dengan semata-mata masuknya malam ke dalam siang di waktu matahari terbenam dan masuknya siang ke dalam siang di waktu matahari terbit.

Harakat saling masuk siang dan malam yang berlangsung dengan halus dan seni itu adalah sama dengan harakat ilmu Allah terhadap segala rahsia yang terkandung di dalam dada manusia iaitu rahsiarahsia yang sentiasa menemaninya dan tidak pernah berpisah dan bercerai darinya.

Kesedaran terhadap wujudnya qudrat Allah yang memasukkan malam ke dalam siana memasukkan siang ke dalam malam menimbulkan renungan dan perisaan yang maha halus di dalam hati seseorang samalah dengan kesedaran seseorang terhadap ilmu Allah yang mengetahui segala rahsia yang tersembunyi di celah-celah lipatan dada yang tersembunyi.

(Pentafsiran ayat-ayat 7 - 10)

Bahagian ini dengan segala nada-nada ayatnya yang menarik telah menjadikan hati manusia bersedia dengan penuh perasaan dan penuh minat untuk menyambut dan menerima, justeru itu Al-Qur'an menyeru hati manusia supaya beriman dan berkorban pada waktunya yang amat tepat, iaitu waktu pintupintu hati sedang terbuka dan perasaannya sedang terbongkas dan bersedia untuk mendengar, di sini seruan itu disebut dalam bahagian berikut, tetapi ia tidak disebut begitu sahaja, malah disebut bersamapernyataan-pernyataan yang pengumuman-pengumuman yang jelas dan sentuhansentuhannya yang menyedarkan dan singgungansinggungan yang menarik:

ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنِفِقُواْ مِمَّا جَعَلَكُمُ مُّسْتَخْلَفِينَ فَيَّةً فَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمُ وَأَنْفَقُواْ لَهُ وَمَالَكُمْ لَا تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ لِتُؤْمِنُواْ برَبِّكُمْ وَقَدْ أَخَذَ مِيثَاقَكُمْ إِن كُنتُ مِثَّوْمِنِينَ ۞ هُوَ ٱلَّذِي يُنَزِّلُ عَلَى عَبْدِهِ عَالِيتٍ بَيِّنَتٍ لِّيُخْرِجَكُمْ مِّنَ ٱلظُّلُمَاتِ إِلَى ٱلنُّورَّ وَإِنَّ ٱللَّهَ بِكُمْ لَرَءُوفُ رَّحِيرٌ ۞ وَمَالَّكُمْ أَلَّا تُنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ ٱلسَّمَوَتِ وَٱلْأَرْضِّ لَايَسۡتَوى مِنكُم مَّنۡ أَنفَقَ مِن قَبۡل ٱلۡفَتۡحِ وَقَتَلَ أَوْلَتَكَ أَغْظُمُ دَرَحَةً مِّنَ ٱلَّذِينَ أَنْفَقُواْمِنَ بَعْدُ وَقَلْتَلُواْۚ وَكُلَّا وَعَدَالْلَّهُ ٱلْحُسْنَ ۚ وَٱللَّهُ بِمَاتَعُمَلُونَ

"Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan belanjakanlah (untuk Sabilullah) sebahagian dari harta yang Allah jadikan kamu sebagai wakil pemegang amanahnya. Oleh itu, orang-orang yang beriman dari golongan kamu dan membelanjakan harta benda mereka akan memperolehi pahala yang amat besar(7). Mengapakah kamu tidak beriman kepada Allah, sedangkan Rasul menyeru kamu supaya beriman kepada Tuhan kamu dan dia telah pun mengambit perjanjian dari kamu jika kamu benar beriman?(8). Dialah yang menurunkan kepada hamba-Nya ayat-ayat yang terang untuk mengeluarkan kamu dari kegelapan-kegelapan kepada nur, dan sesungguhnya Allah Maha Penyayang dan Maha Pengasih terhadap kamu(9).

Mengapakah kamu tidak berbelanja untuk Sabilullah, sedangkan Allahlah yang memiliki warisan langit dan bumi? Tidaklah sama darjat di antara kamu dengan golongan mereka dari kalangan kamu yang telah membelanja (untuk Sabilullah) sebelum kemenangan (menguasai negeri Makkah) dan turut berperang. Mereka lebih tinggi darjatnya dari orang-orang yang telah membelanja selepas itu dan turut berperang. Allah telah menjanjikan kepada masing-masing balasan yang sebaik-baiknya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala apa yang dilakukan kamu."(10)

Allah S.W.T. berbicara dengan hati manusia yang telah diciptakannya. Dia mengetahui segala keadaan dan segala rahsianya. Dia mengetahui bahawa kebersihan 'aqidah, kebersihan hati dan kemantapan hakikat keimanan melahirkan kesan-kesan dan natijah-natijahnya dalam kehidupan seseorang, iaitu kesanggupan berkorban dengan tulus ikhlas kepada Allah. Pengorbanan ini memerlukan tenaga yang banyak. Ia memerlukan usaha dan perjuangan yang mengambil masa yang panjang, kerana itu Al-Qur'an mengumpulkan ayat-ayat penjelasan yang berkesan ini dan mendedahkan kepada mereka hakikat-hakikat alam buana supaya mereka menelitinya dan mengambil pengajaran darinya, juga supaya mereka menimbangkan segala sesuatu dengan neracanya, yang agung dan halus itu. Al-Qur'an seterusnya mengubati hati manusia sekali demi sekali dan selangkah demi selangkah. Ia tidak menyerahkan mereka kepada satu seruan sahaja atau satu kenyataan sahaja atau satu pengumuman yang berkesan sahaja kemudian ia menghilangkan diri. Cara yang diikuti Al-Qur'an dalam mengubati hati manusia patutlah diteliti dan dicontohi oleh para penda'wah.

Pengumuman-pengumuman pertama di permulaan surah ini adalah begitu kuat dan begitu bertubi-tubi, begitu mendalam dan berkesan sehingga menggegarkan hati yang beku, melembutkan hati yang keras dan menjadikannya begitu peka, tetapi Al-Qur'an tidak sekadar meninggalkan hati mereka yang ditujukan surah ini kepada pengumuman-pengumuman, yang pertama itu sahaja, malah ia menyeru mereka supaya beriman dan berkorban dalam ayat berikut:

"Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan belanjakanlah (untuk Sabilullah) sebahagian dari harta yang Allah jadikan kamu sebagai wakil pemegang amanah-Nya."(7)

Harta Kekayaan Ialah Harta Allah Dan Manusia Sebagai Pemegang Amanah-Nya

Orang-orang yang ditujukan ayat ini ialah orang-orang Islam, namun begitu mereka diseru supaya beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Ini menunjukkan bahawa yang sebenarnya mereka diseru supaya menegakkan hakikat keimanan itu di dalam hati mereka dengan ertinya yang sebenar. Ini adalah

satu tarikan perhatian yang halus. Mereka diseru supaya mengeluarkan perbelanjaan untuk Sabilullah dan seruan itu mengandungi satu sentuhan yang memberangsangkan iaitu mereka bukannya mengeluarkan perbelanjaan itu dari harta benda mereka sendiri, malah mereka mengeluarkan perbelanjaan itu dari harta Allah dan mereka hanya bertindak sebagai wakil pemegang amanah sahaja kerana:

"Dialah yang memiliki kerajaan langit dan bumi" (2)

dan Dialah yang melantikkan manusia sebagai wakil yang memegang amanah harta benda kerajaan-Nya. Dialah:

بُحِيء وَيُمِيثُ يُحِيء وَيُمِيثُ

"Yang menghidup dan mematikan."(2)

Maksudnya, Dialah yang menggantikan generasi mereka dengan generasi yang lain.

Demikianlah hubungan keterangan ayat ini dengan hakikat-hakikat umum yang disebut di bahagian permulaan surah. Kemudian ayat ini memainkan peranannya sendiri iaitu merangsangkan perasaan malu kepada Allah yang memiliki segala sesuatu dan melantikkan mereka sebagai pemegang amanah harta yang dikurniakan kepada mereka. Apa kata mereka ketika Allah menyeru mereka supaya membelanjakan harta benda yang diamanah dan dikurniakan kepada mereka itu? Ayat ini juga memberangsangkan manusia supaya menahankan jiwa mereka dari bersifat kikir dan bakhil, kerana Pengurnia rezeki itu ialah Allah dan rezeki yang ada pada Allah itu tidak akan habis. Oleh itu, apakah sebab yang menghalangkan mereka dari berkorban membelanjakan harta mereka kerana kebajikan, sedangkan segala harta kekayaan yang ada di tangan mereka adalah bergantung kepada limpah kurnia Allah?

Tetapi Allah tidak hanya menyerahkan mereka kepada peringatan ayat ini sahaja yang menimbulkan perasaan segan, rasa murah hati dan sikap meletakkan harapan kepada Allah, malah Allah berbicara lagi dengan mereka dengan mengemukakan satu penjelasan baru yang menarik, yang membuat mereka merasa malu terhadap kemurahan Allah dan menggalakkan mereka mencari limpah kurnia-Nya iaitu:

·فَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْمِنكُووَأَنفَقُواْلَهُمَّ أَجْرُكِيرٌ ۞

"Oleh itu, orang-orang yang beriman dari golongan kamu dan membelanjakan harta benda mereka, mereka akan memperolehi pahala yang amat besar."(7)

Oleh itu, bagaimana seseorang yang enggan beriman dan berkorban itu hendak berdepan dengan kemurahan dan limpah kurnia Allah itu? Tetapi Al-Qur'an tidak hanya menyerahkan mereka kepada pengumuman-pengumuman yang pertama ini sahaja, bahkan ia terus mendesakkan hati mereka dengan penjelasan-penjelasan yang lain yang mendorongkan mereka kepada keimanan, yang diambil dari realiti dan keadaan-keadaan hidup mereka sendiri:

وَمَالَكُمُ لَا تُؤْمِنُونَ بِٱللّهِ وَٱلرَّسُولُ يَدْعُوكُمُ لِتُؤْمِنُواْ بِرَبِّكُمُ وَقَدْ أَخَذَ مِيثَقَكُمُ إِن كُنتُ مِثُوَّمِنِينَ ۞ فَوَالَّذِي يُنَزِّلُ عَلَى عَبْدِهِ وَ الكِتِ بَيِنَاتِ لِيُخْرِجَكُمْ مِن الظَّلُمَاتِ إِلَى النَّوْرِ وَإِنَ اللّهَ بِكُمْ لَرَءُونُ رَّحِيمٌ ۞ الظُّلُمَاتِ إِلَى النَّوْرِ وَإِنَّ اللّهَ بِكُمْ لَرَءُونُ رَّحِيمٌ ۞ الظُّلُمَاتِ إِلَى النَّوْرِ وَإِنَّ اللّهَ بِكُمْ لَرَءُونُ رَّحِيمٌ ۞

"Mengapakah kamu tidak beriman kepada Allah, sedangkan Rasul menyeru kamu supaya beriman kepada Tuhan kamu dan dia telah pun mengambil perjanjian dari kamu jika kamu benar beriman?(8). Dialah yang menurunkan kepada hamba-Nya ayat-ayat yang terang untuk mengeluarkan kamu dari kegelapan-kegelapan kepada nur, dan sesungguhnya Allah Maha Penyayang dan Maha Pengasih terhadap kamu."(9)

Ni'mat Kewujudan Rasulullah S.A.W. Di Kalangan Mereka

Maksudnya, apakah yang menghalangkan mereka dari keimanan yang sebenar sedangkan Rasulullah ada bersama mereka dan menyeru mereka kepada keimanan, dan mereka telah pun mengadakan perjanjian dengannya? Apakah yang menghalangkan mereka dari beriman kepada Allah, sedangkan Allah menurunkan kepada Rasul-Nya berbagai-bagai ayat yang jelas yang dapat mengeluarkan mereka dari kegelapan-kegelapan, kesesatan, keraguan dan kebingungan kepada nur hidayat, keyakinan dan ketenteraman? Dan semuanya ini merupakan buktibukti kasihan belas dan rahmat Allah terhadap mereka.

Ni'mat kewujudan Rasulullah di kalangan mereka yang menyeru mereka dengan bahasa langit, yang menyampaikan Kalamullah kepada mereka, yang menghubungkan mereka dengan Allah dalam urusanurusan peribadi mereka, merupakan satu ni'mat yang dapat dikhayalkan apabila kita menghayatinya sekarang ini dari jauh, kerana zaman turun wahyu dan zaman hidup Rasulullah s.a.w. itu merupakan satu zaman yang amat menarik dan mengkagumkan. Di zaman itu Allah Yang Maha Mulia berbicara dengan manusia yang telah diciptakannya dengan perantaraan lidah hamba-Nya Rasulullah s.a.w. dan dengan penuh limpah rahmat Dia berfirman kepada mereka: "Ambillah yang ini dan tinggalkan yang itu, inilah jalan-Ku ikutkannya! Kamu telah tersalah langkah, peganglah tali agama-Ku ini! Kamu telah bersalah dan berdosa, taubatlah! Pintu-Ku sentiasa terbuka! Marilah kepada-Ku dan janganlah merayau-rayau terlalu jauh, janganlah kamu berputus asa dari rahmatku yang luas dan meliputi segala sesuatu! Engkaulah! Hai polan telah berkata begini dan kata-kata mu itu adalah salah, engkau berniat begini dan niat ini adalah berdosa! Engkau telah melakukan begini dan perbuatan ini adalah berdosa! Marilah di hadapan-Ku, bersihkan dirimu, bertaubatlah dan pulanglah kepada Aku! Engkau pula, hai si polan yang sedang berada dalam kesulitan, inilah cara penyelesaiannya! Inilah jawapan kepada pertanyaan yang membingungkan engkau! Inilah nilai amalan yang engkau telah kerjakannya!

Demikianlah Allah berfirman kepada para makhluk-Nya itu. Mereka hidup bersama Allah, mereka merasa bahawa mereka benar-benar bersama Allah, dan Allah mendengar rayuan-rayuan mereka di tengah malam dan memperkenankan permohonan mereka. Allah mengawasi dan menjaga mereka di setiap langkah.

Tidakkah ini satu pengalaman yang di luar kemampuan daya khayal orang-orang yang tidak hidup di zaman ini untuk sempat Tetapi menggambarkannya. orang-orang yang benar-benar ini adalah ditujukan ayat-ayat menghayati zaman ini. Namun demikian, mereka memerlukan kepada rawatan dan pengubatan seperti ini, memerlukan kepada singgungan-singgungan dan peringatan-peringatan seperti ini. Itulah limpah kurnia dan rahmat Allah yang ditambahkan di atas limpah kurnia dan rahmat-Nya itu, iaitu limpah kurnia dan rahmat-Nya yang benar-benar dapat difahami dan dirasakan oleh orang-orang yang tidak diberi di zaman kesempatan hidup yang mengkagumkan itu.

Tersebut di dalam Sahih al-Bukhari bahawa Rasulullah s.a.w. telah bertanya sahabat-sahabatnya pada suatu hari: "Manakah orang-orang Mu'min yang paling menakjubkan kamu?" Jawab mereka: "Para malaikat." Sabda beliau: "Bagaimana pula mereka tidak beriman sedangkan mereka berada di sisi Tuhan mereka?" Jawab mereka: "Para Anbia'." Sabda beliau: "Bagaimana pula mereka tidak beriman sedangkan wahyu diturunkan kepada mereka?" Jawab mereka lagi: "Kamilah." Sabda beliau: "Bagaimana pula kamu tidak beriman, sedangkan aku ada bersama kamu? Tetapi orang-orang Mu'min yang paling menakjubkan dari segi keimanan ialah kaumkaum yang datang selepas kamu, mereka, hanya dapati lembaran-lembaran (Al-Qur'an) dan mereka beriman dengan segala isi kandungannya."

Alangkah benarnya sabda Rasulullah s.a.w. itu! Ini adalah satu perkara yang berbeza-beza. Kerana faktor-faktor yang mendorong kepada keimanan di sisi mereka adalah amat besar kerana itu Rasulullah melahirkan rasa takjubnya bagaimana mereka tidak beriman? Kemudian beliau menyeru mereka supaya merealisasikan hakikat keimanan itu pada diri mereka sendiri jika mereka benar-benar beriman.

Kemudian Al-Qur'an beralih dari faktor-faktor yang mendorong kepada keimanan kepada faktor-faktor yang mendorong kepada infak (mengeluarkan perbelanjaan demi Sabilullah) dengan pernyataan yang tegas dan berulang-ulang:

ۅٙڡؘٵڶۘڴؙؙۅؙۧٲڵؖٲؿؙڣڡٞۅ۠ٳڣۣڛؘۑۑڶۣٱڛۜ*ؖۏۅۣ*ڛۜٙۏؚڡؚؽڒؿٛٲڵۺۜٙڡؘۅٛؾؚ ۅٙٲڵٲڒۻ۫

"Mengapakah kamu tidak berbelanja untuk Sabilullah, sedangkan Allahlah yang memiliki warisan langit dan bumi?"(10)

Dalam ayat ini Al-Qur'an memgembalikan kita kepada hakikat "Allah memiliki kerajaan langit dan bumi dan kepada Allah dikembalikan segala urusan" yakni seluruh warisan langit dan bumi adalah milik Allah dan kembali kepada Allah. Dan segala harta benda yang Allah lantikkan mereka sebagai wakil pemegang amanah itu juga akan pulang kepada Allah. Oleh itu mengapakah mereka tidak mahu membelanjakan harta benda mereka untuk kepentingan Sabilullah ketika Allah menyeru mereka supaya menghulurkan perbelanjaan itu. Allah hanya melantikkan mereka selaku wakil pemegang amanah sahaja sebagaimana telah diterangkan di dalam ayat yang lepas, dan semua harta benda itu akan pulang kepada-Nya sebagaimana diterangkan di dalam ayat ini. Apakah lagi sebab yang dapat menegakkan sifat bakhil dan kikir, di hadapan hakikat-hakikat ini di dalam ayat ini?

Pengorbanan Angkatan Pelopor Islam

Angkatan pelopor Islam yang terpilih yang terdiri dari para Muhajirin dan para Ansar telah berkorban sedaya upaya mereka dengan jiwa dan harta benda mereka di masa Islam sedang menempuh sa'at-sa'at yang genting dan kritikal sebelum mereka mendapat kemenangan Makkah atau kemenangan menguasi Hudaybiyah. Kedua-dua kemenangan ini merupakan peristiwa yang menguatkan kedudukan Islam semasa Islam dalam keadaan dagang dan terkepung dari segenap sudut. la diburu sekalian musuhnya, sedangkan pihak-pihak yang membantunya sangat kecil. Pengorbanan yang dilakukan oleh angkatan ini adalah satu pengorbanan yang suci, ikhlas dan tidak bercampuraduk dengan harapan untuk mendapat balasan dunia dan dengan tujuan ria' di hadapan khalayak ramai kaum Muslimin. Pengorbanan itu adalah terbit dari keinginan untuk mendapatkan kebajikan yang telah dipilih mereka di sisi Allah, dan terbit dari keinginan untuk mempertahankan 'aqidah Islam yang dianuti mereka dan yang diutamakan mereka dari segala sesuatu sekalipun jiwa dan harta benda mereka. Tetapi pengorbanan mereka dari segi jumlah dan bilangan adalah kecil dibandingkan dengan kemampuan berkorban orang-orang Islam yang datang selepas kemenangan mena'luk Makkah. Setengah-setengah orang yang datang kemudian membataskan pengorbanan mereka sekadar yang mereka tahu dan dengar telah dilakukan oleh

setengah-setengah orang dari angkatan pelopor itu. Di sinilah turunnya Al-Qur'an untuk menilaikan pengorbanan angkatan pelopor dan pengorbanan angkatan kemudian dengan neraca pertimbangan Allah yang benar, dan untuk menegaskan bahawa bilangan (kuantiti) tidak menjadikan timbangan itu berat, tetapi yang memberatkan timbangan ialah niat dan motif yang terbit dari hakikat keimanan:

لَايَشَتَوِى مِنكُر مَّنَ أَنفَقَ مِن قَبْلِ ٱلْفَتْحِ وَقَلْتَلَّ أَوْلَيْكِ الْفَتْحِ وَقَلْتَلَ أَوْلَيْكِ أَفْقُولْ مِنْ بَعْدُ أَوْلَيْكِ أَنفَقُولْ مِنْ بَعْدُ وَرَجَةً مِّنَ ٱلَّذِينَ أَنفَقُولْ مِنْ بَعْدُ وَقَلْتَلُولًا

"Tidaklah sama darjat di antara kamu dengan golongan mereka dari kalangan kamu yang telah membelanja (untuk Sabilullah) sebelum kemenangan (menguasai negeri Makkah) dan turut berperang. Mereka lebih tinggi darjatnya dari orang-orang yang telah membelanja selepas itu dan turut berperang." (10)

Maksudnya, orang-orang yang membelanjakan harta benda mereka dan berperang semasa 'aqidah Islam sedang diburu dan mempunyai bilangan penyokong-penyokong yang amat kecil, dan tiada terbayang di hadapan mereka sebarang faedah, sebarang kekuasaan dan sebarang kemewahan, adalah tidak sama dengan orang-orang yang membelanjakan harta benda mereka dan berperang semasa 'aqidah Islam berada dalam keadaan aman, mempunyai penyokong-penyokong yang ramai dan berada di dalam kemenangan yang hampir dicapai. Golongan pertama itu adalah secara langsung bergantung kepada Allah semata-mata. Perjuangan mereka adalah semata-mata ikhlas, tidak bercampur dengan maksud-maksud yang lain. Kepercayaan dan keimanan mereka yang mendalam hanya ditumpukan kepada Allah Yang Tunggal semata-mata, mereka jauh dari segala sebab yang zahir dan dari segala realiti yang dekat. Mereka tidak mempunyai penyokong-penyokong dalam perjuangan yang baik itu selain dari kekuatan yang diperolehinya dari 'aqidah Islam itu sendiri, sedangkan golongan yang kemudian ini mempunyai penyokong-penyokong yang ramai dalam perjuangan yang baik ini walaupun niat mereka begitu suci dan tulus ikhlas sama seperti golongan yang pertama.

Ujar al-Imam Ahmad: Kami telah diceritakan oleh Ahmad ibn Abdul Malik, kami telah diceritakan oleh Zuhayr, kami telah diceritakan oleh Hamid at-Tawil dari Anas, katanya: Di antara Khalid ibn at-Walid dengan Abdul Rahman bin 'Auf berlaku kata mengata. Khalid telah berkata kepada Abdul Rahman: "Kamu berbangga-bangga di atas kami dengan beberapa hari yang kamu telah mendahului kami." Kemudian sampai berita kepada kami bahawa katakata itu telah disebutkan kepada Nabi s.a.w., lalu beliau bersabda:

دعوا لي أصحابي فوالذي نفسي بيده لو أنفقتم مثل أحد - أو مثل الجبال - ذها ما بلغتم أعمالهم

"Tinggallah kepadaku sahaja perkara sahabatku itu. Demi Allah yang menguasai jiwaku, jika kamu belanjakan emas sebesar Bukit Uhud - atau sebesar gunung-ganang sekalipun nescaya amalan kamu itu tidak juga setanding dengan amalan mereka."1

Tersebut dalam as-Sahih:

"Janganlah kamu memaki sahabat-sahabatku. Demi Allah yang menguasai jiwaku jika seseorang dari kamu membelanjakan emas sebesar Bukit Uhud sekalipun nescaya amalan kamu tidak juga sama dengan secupak amalan mereka, malah tidak sama dengan setengah cupak amalan mereka."

Setelah menetapkan nilai haqiqi dalam neraca pertimbangan Allah terhadap amalan kedua-dua golongan itu, maka Al-Qur'an kembali pula menegaskan bahawa kedua-dua golongan itu akan mendapat balasan yang paling baik:

"Allah telah menjanjikan kepada masing-masing balasan yang sebaik-baiknya."(10)

Mereka semuanya telah mengerjakan amalanamalan yang baik walaupun berbeza-beza dari segi darjat masing-masing. Asas perbezaan darjat dan balasan yang sebaik-baik untuk semua golongan itu adalah terpulang kepada ilmu Allah yang mengetahui keadaan-keadaan dan niat-niat mereka di sebalik amalan-amalan mereka itu:

وَٱللَّهُ بِمَاتَعَمَلُونَ خَبِيرٌ

"Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala apa yang dilakukan kamu."(10)

Ini adalah satu sentuhan yang menyedarkan hati di dalam niat-niat yang tersembunyi di sebalik amalanamalan yang zahir itu dan niat itulah yang menjadi asas penilaian yang memberatkan timbangan amalan.

(Pentafsiran ayat-ayat 11 - 15)

Kemudian diiringi pula dengan ayat-ayat penjelasan yang lain yang memberangsangkan hati manusia supaya beriman dan berkorban:

مَّن ذَا ٱلَّذِي يُقْرِضُ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ مِلْهُ و هُ لَهُ وَأَحْدُكُمْ يُونُ

يَوْمَ تَرَى ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَاتِ يَسْعَىٰ نُورُهُم بَيْنَ أَيْدِهِمْ وَبِأَيْمَنِهِمْ بُشْرَكُهُ ٱلْيُوْمَرَجَنَّاتٌ تَجْرِي مِن تَحْتَهَا ٱلْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَأَذَالِكَ هُوَٱلْفَوْزُٱلْعَظِيمُ ۞ يَوْمَ يَقُولُ ٱلْمُنَفِقُونَ وَٱلْمُنَفِقَاتُ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱنظُرُونَا نَقْتَبِسَ مِن نُورِكُر قِيلَ ٱرْجِعُواْ وَرَآءَكُمْ فَٱلْتَوَسُواْ نُوراً فَضُرِبَ بَيْنَكُمُ بِسُورِلَّهُ مَ بَابٌ بَاطِنُهُ فِيهِ ٱلرَّحْمَةُ وَظَلهِرُهُ مِن قِبَلهِ ٱلْعَذَابُ يُنَادُونَهُمْ أَلَمْ نَكُن مَّعَكُمْ قَالُواْ بَلِي وَلَكِكَّكُمْ فَتَنتُمْ أَنفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ وَأَرْبَبْتُمْ وَغَرَّتُكُوا ٱلْأَمَانُ حَتَّى حَاءَ أَمُواللَّه وَغَرَّكُمُ بِاللَّهِ ٱلْغَرُورُ ١ فَٱلْيَوْمَ لَا يُؤْخَذُ مِنكُمْ فِذْيَةٌ وَلَا مِنَ ٱلَّذِينَ

مَأُونَاكُمُ ٱلنَّارُّهِيَ مَوْلَلكُمْ ۖ فَبِشِّسَ ٱلْمَ

"Siapakah yang sanggup memberi pinjaman kepada Allah dengan pinjaman yang baik (ikhlas), maka Allah akan menggandakan balasan untuknya. Dan memperolehi pahala yang amat banyak(11). Pada hari (Qiamat) engkau (Muhammad) akan melihat orang-orang Mu'min lelaki dan perempuan, (berseri-seri) cahaya mereka memancar di hadapan dan di kanan mereka. (Diucapkan kepada mereka): Pada hari ini ada berita gembira untuk kamu, iaitu Syurga yang mengalir di bawahnya sungaisungai dan kamu akan hidup kekal di dalamnya. Itulah kejayaan yang maha besar(12). Pada hari (Qiamat) nanti engkau akan melihat orang-orang Munafiq lelaki dan perempuan (yang meraba-raba dalam gelap-gelita) merayu kepada orang-orang yang beriman: Tunggulah kami sebentar supaya kami dapat mengambil sebahagian dari cahaya kamu. Lalu dijawab kepada mereka: Baliklah kamu semula ke belakang (alam dunia) dan carilah cahaya di sana, kemudian dibentangkan di antara mereka (dengan orangorang Mu'min) satu tembok yang berpintu. Di sebelah golongan orang-orang Mu'min) dalamnya (sebelah disediakan rahmat dan di sebelah luarnya (sebelah golongan

¹ Dari hadith ini jelaslah bahawa hadith itu mempunyai satu pengertian khusus bagi sahabat-sahabat Rasulullah s.a.w. yang seringkali diperingatkan beliau tentang kedudukan mereka, Mereka adalah angkatan pelopor. Beliau telah berkata kepada kaum Muslimin dan kepada mereka yang bersahabat dengannya, "Tinggalkanlah kepadaku sahaja perkara sahabatsahabatku itu." Ini menunjukkan bahawa Rasulullah s.a.w. maksudkan dengan kata-kata itu ialah persahabatan yang istimewa. Demikian juga beliau pernah bersabda satu kali tentang Abu Bakr as-Siddiq r.a: "Tinggalkanlah kepadaku sahaja perkara sahabatku itu."

orang-orang Munafiq) yang setentang dengannya disediakan 'azab(13). (Golongan Munafiqin) menyeru mereka (golongan Mu'minin): Bukankah di dunia dulu kami bersama kamu? Jawab golongan Mu'minin: Ya, memang betul, tetapi kamu telah membinasakan diri kamu sendiri, kamu menunggununggu peluang (untuk mencelakakan kami), kamu raguragu, kamu ditipu angan-angan yang kosong sehingga datanglah maut yang ditetapkan Allah dan kamu telah diperdayakan syaitan tentang Allah(14). Oleh itu pada hari ini tidak lagi diterima sebarang bayaran tebusan dari kamu (wahai orang-orang Munafiq) dan tidak pula dari orangorang yang kafir. Tempat kediaman kamu ialah Neraka. Itulah satu-satunya penaung kamu dan itulah seburuk-buruk tempat kembali."(15)

Itulah satu seruan yang amat memberangsang, menarik dan memikat, di mana Allah merayu kepada para hamba-Nya yang fakir dan miskin:

"Siapakah yang sanggup memberi pinjaman kepada Allah dengan pinjaman yang baik (ikhlas)."(11)

Dengan semata-mata memikirkan dirinya seorang Muslim yang fakir dan hina dina memberi pinjaman kepada Allah sudah cukup untuk mendorongnya berkorban dengan sebesar-besar pengorbanan. Manusia biasanya berlumba-lumba hendak memberi pinjaman kepada orang yang kaya dari golongan mereka, sedangkan mereka semuanya miskin kerana bayarannya terjamin, dan mereka juga merasa bangga memberi pinjaman kepada orang kaya itu. Oleh itu, bagaimana pula jika dia memberi pinjaman kepada Allah Yang Maha Kaya dan Maha Terpuji.

Allah S.W.T. tidak menyerahkan mereka kepada perasaan ini sahaja, tetapi Dia berjanji akan membalaskan pinjaman yang baik dan semata-mata ikhlas kepada Allah dengan balasan yang berlipat ganda dan pahala yang melimpah-ruah dari-Nya:

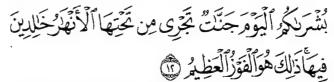
"Maka Allah akan menggandakan balasan untuknya. Dan dia akan memperolehi pahala yang amat banyak."(11)

Kemudian Al-Qur'an menayangkan kepada mereka satu pemandangan gemilang, yang menggambarkan pahala yang amat banyak itu. Ia merupakan salah satu dari pemandangan-pemandangan hari Qiamat, di mana dikurniakan pahala itu.

"Pemandangan ini merupakan satu pemandangan yang baru di antara pemandangan-pemandangan yang ditayangkan Al-Qur'an. Ia termasuk di dalam pemandangan-pemandangan yang dihidupkan dengan dialog-dialog setelah dilukiskan gambarannya yang hidup itu dengan lukisan yang amat menarik. Kita yang sedang membaca Al-Qur'an di sa'at ini benar-benar nampak pemandangan yang menarik itu. Kita melihat angkatan orang-orang Mu'min lelaki dan perempuan, kita melihat di hadapan dan di kanan mereka pancaran cahaya yang terang berseri-seri, itulah cahaya yang terpancar dari mereka dan menerangi di hadapan mereka. Tubuh-tubuh manusia

ini telah memancarkan cahaya yang berseri-seri, yang dapat dilihat terang benderang di hadapan dan di kanan mereka. Itulah nur yang dengannya Allah keluarkan mereka dari kegelapan kesesatan. Itulah nur yang memancarkan di dalam roh-roh mereka hingga mengatasi tabi'at ketanahan mereka, atau mungkin itulah nur yang darinya Allah ciptakan alam ini dan segala isi dan penghuninya. Hakikat nur ini telah menjelma² pada angkatan orang-orang Mu'min yang telah merealisasikannya di dalam diri mereka.

"Kemudian kita mendengar kata-kata aluan penghormatan dan penyampaian berita gembira yang diucapkan kepada para Mu'minin dan para Mu'minat:



"Pada hari ini ada berita gembira untuk kamu iaitu Syurga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai dan kamu akan hidup kekal di dalamnya. Itulah kejayaan yang maha besar."(12)

"Tetapi pemandangan itu tidak tamat setakat ini sahaja, malah di sana terdapat golongan orang-orang Munafiq lelaki dan perempuan sedang berada dalam kebingungan, hina dan terbiar. Mereka bergantung pada baju orang-orang Mu'min:

"Pada hari (Qiamat) nanti engkau akan melihat orang-orang Munafiq lelaki dan perempuan (yang meraba-raba dalam gelap-gelita) merayu kepada orang-orang yang beriman: Tunggulah kami sebentar supaya kami dapat mengambil sebahagian dari cahaya kamu."(13)

Nur Orang-orang Mu'min Pada Hari Qiamat

"Di mana sahaja menghalanya mata para Mu'minin dan para Mu'minat di sana terpancar cahaya lembut yang berseri-seri, tetapi masakan orang-orang Munafiq itu boleh mendapatkan cahaya itu, sedangkan seluruh hidup mereka di dunia berada di dalam kegelitaan. Tiba-tiba satu suara berkata kepada mereka:

"Baliklah kamu semula ke belakang (alam dunia) dan carilah cahaya di sana."(13)

"Itulah suara yang menghina dan mengingatkan mereka terhadap kelakuan-kelakuan mereka di dunia iaitu kelakuan talam dua muka dan menyembunyikan

² Yang dipercayai sekarang ini ialah bahan kejadian alam ialah cahaya yang terdiri dari atom-atom. Dan hakikat atom itu tidak lain ialah pancaran radiasinya. Mungkin teori ini merupakan teori yang paling hampir dengan hakikat yang betul kerana ia sejalan dengan Al-Qur'an.

diri dalam gelap. Maksudnya, pulanglah kembali ke alam dunia, di mana kamu mengerjakan segala amalan kamu. Pulanglah ke dunia, kerana cahaya itu pastilah dicari di sana, iaitu dicari dari amalan-amalan di dunia, justeru itu pulanglah kembali ke dunia, kerana hari ini bukannya hari untuk mencari cahaya.

"Kemudian dengan segera golongan orang-orang Mu'min itu dipisahkan dari golongan orang-orang Munafiq. Inilah hari pemisahan di antara mereka, sedangkan di dunia dahulu mereka bercampur dengan orang-orang Mu'min:

"Kemudian dibentangkan di antara mereka (dengan orangorang Mu'min) satu tembok yang berpintu. Di sebelah dalamnya (di sebelah golongan orang-orang Mu'min) disediakan rahmat dan di sebelah luarnya (sebelah golongan orang-orang Munafiq) yang setentang dengannya disediakan 'azab."(13)

Tembok itu nampaknya sebuah tembok yang menyekat pandangan sahaja, tetapi tidak menyekat perjalanan suara. Kini orang-orang Munafiq itu merayu kepada orang-orang Mu'min:

"Bukankah di dunia dahulu kami bersama kamu?"(14)

"Maksudnya, mengapa hari ini kami terpisah dari kamu? Tidakkah di dunia dahulu kami hidup setanahair bersama kamu? Dan bukankah di sini juga kami dibangkitkan bersama-sama kamu di bumi yang sama? Jawab orang-orang Mu'min:



"Ya, itu memang betul"(14)

Yakni dahulu keadaan ini memang betul begitu:

"Tetapi kamu telah membinasakan diri kamu sendiri" (14)

iaitu kamu telah menyeleweng diri kamu dari jalan hidayat, dan:

وَتَرَبُّكُتُمْ ثُمُّ

"Kamu menunggu-nunggu peluang, (untuk mencelakakan kami)"(14)

kerana itu kamu tidak mempunyai keazaman dan tidak membuat pilihan yang tegas, dan:

"Ragu-ragu"(14)

yakni kamu tidak mempunyai keyakinan yang dapat membentuk keazaman kamu yang akhir, dan:



"Kamu ditipu angan-angan yang kosong" (14)

iaitu angan-angan yang karut bahawa kamu akan selamat dan mendapat keuntungan dari sikap kamu yang terumbang-ambing dan memegang tongkat dari dua hujungnya (sikap talam dua muka -Penterjemah.):

"Sehingga datanglah maut yang ditetapkan Allah." (14)

Dan dengan kedatangan maut itu segala-galanya berakhir, dan:

"Kamu telah diperdayakan syaitan tentang Allah." (14)

Yakni syaitanlah yang menjadikan kamu tamak dan dilamun angan-angan yang kosong.

"Kemudian orang-orang Mu'min turut memberi peringatan dan penjelasan seolah-olah mereka menjadi pengadil yang mengadili mereka:

"Oleh itu, pada hari ini tidak lagi diterima sebarang bayaran tebusan dari kamu (wahai orang-orang Munafiq) dan tidak pula dari orang-orang yang kafir. Tempat kediaman kamu ialah Neraka. Itulah satu-satunya penaung kamu dan itulah seburuk-buruk tempat kembali." (15)

Atau mungkin juga perkataan ini dari perkataan malaikat tertinggi atau dari firman Allah Yang Maha Mulia.

Apabila kita melihat dari sudut keseimbangan yang seni dalam tayangan pemandangan, kita dapati bahawa pemilihan pemandangan nur di tempat ini mempunyai hikmat yang istimewa kerana yang dibicarakan di sini ialah golongan orang-orang Munafiq lelaki dan perempuan. Sifat mereka menyembunyikan apa yang ada di dalam hati mereka dan berpura-pura menunjukkan sikap yang berlainan dari sikap yang tersembunyi di dalam hati mereka. Mereka hidup di dalam gelap dengan bermuka dua, membuat pakatan jahat dan menjadi batu api, sedangkan sifat nur mendedahkan sesuatu yang Oleh terlindung. tersembunyi dan tayangan pemandangan nur itu merupakan pemandangan orang-orang Mu'min yang berseri-seri yang berlainan dari pemandangan orang-orang Munafiq yang gelap-gelita, maka memang amat wajar pemandangan itu memancarkan nur yang gemilang menyinari seluruh pemandangan itu dan menerangi sudut hadapan dan kanan golongan orang-orang Mu'min lelaki dan perempuan, sedangkan golongan

orang-orang Munafiq diselubungi gelap gelita yang sesuai dengan kegelapan hati dan sikap mereka yang tersembunyi."³

Kemudian manakah hati yang tidak tertarik kepada pemandangan nur di hati Qiamat itu? Manakah hati yang tidak sanggup menyambut seruan Allah kepada berkorban dalam nada pengumuman ayat-ayat yang amat menarik dan mendalam kesannya itu?

Inilah cara Al-Qur'an merawati hati manusia dengan pandangan yang kukuh dan teratur. Ia menyeru hati mereka dengan seruan Allah yang mengetahui segala tabi'atnya, segala liku-likunya dan segala rahsiarahsianya di samping mengetahui segala sesuatu yang dapat menarik dan mempengaruhinya.

Pusingan yang kedua surah ini juga merupakan lanjutan dari seruan itu dan merupakan tambahan dari ayat-ayat yang menggalakkan mereka menyambut dan menerima seruan Allah mengikut methodologi dan jalan yang sama.

(Kumpulan ayat-ayat 16 - 29)

أَكْمَرُ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوَاْ أَن تَخْشَعَ قُلُوبُهُمَّ لِلِيَالِيَكُونُواْ كَالَّذِينَ لِإِنْ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُواْ كَالَّذِينَ الْجَوِّ وَلَا يَكُونُواْ كَالَّذِينَ أَخْوَةُ وَلَا يَكُونُواْ كَالَّذِينَ أُوبُهُمَّ أُوبُهُمَّ أُوبُهُمَّ أُوبُهُمَّ أُوبُهُمَّ أُوبُهُمَّ أُوبُهُمَّ أَوْنُهُمَ فَوْلَا يَكُونُهُمَّ أَوْنُهُمَ أَلْمَادُ فَقَسَتَ قُلُوبُهُمَّ أُولِهُمَ أَوْنُهُمَ أَوْنُهُمَ أَلْمَادُ فَقَسَتَ قُلُوبُهُمَّ أَلَا مَدُ فَقَسَتَ قُلُوبُهُمَ أَلَا مَدُ فَقَسَتَ قُلُوبُهُم أَلَا مَدُ فَقَسَتَ قُلُوبُهُم أَلَا مَادُ فَقَسَتَ قُلُوبُهُم أَلَا مَادُ فَقَسَتَ قُلُوبُهُم أَلَا اللّهُ الللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّهُ اللللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ

ٱعۡكَمُوٓاْأَنَّ ٱللَّهَ يُحۡيُ ٱلْأَرْضَ بَعۡدَمَوۡتِهَا ۚ قَدۡ بَيَّنَّ الكُواُلَايَتِ لَعَلَمُواْللَايَتِ لَعَلَمُ اللَّاكِ اللَّهِ الْعَلَمُ اللَّاكِ اللَّهِ الْعَلَمُ اللَّهُ الْمُلْكُولُولُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّذِالْكُولُولُولُولُولُ اللَّهُ اللْمُلْمُ اللَّهُ اللَّالِي اللَّهُ اللَّهُ اللَّلْمُ اللَّهُ اللَّهُ الللَّالِ اللَّالِ اللَّالِمُ الللللِّهُ الللْمُلْمُ الللَّالِل

إِنَّ ٱلْمُصَّدِقِينَ وَٱلْمُصَّدِقَاتِ وَأَقْرَضُواْ ٱللَّهَ قَرَضًا حَسَنَا يُضَعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرُكُرِيمُ اللَّهَ قَرَضًا وَاللَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِ وَأُولَئِكَ هُمُ ٱلصِّدِيقُونَ وَاللَّهُ هَدَاءُ عِندَرَبِهِمْ لَهُ مُأَجَرُهُمْ وَفُورُهُمْ مَّ وَاللَّذِينَ وَاللَّهُ هَدَاءُ عِندَرَبِهِمْ لَهُ مُأَجَرُهُمْ وَفُورُهُمْ مَّ وَاللَّذِينَ وَاللَّهُ هَدَاءُ عِندَرَبِهِمْ لَهُ مُأْجَرُهُمْ وَفُورُهُمْ مَ وَاللَّهُ مِن اللَّهُ مَا اللَّهُ مَا اللَّهُ مَا اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ اللَّهُ الللْهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللَّهُ الللَّهُ الللللِّهُ الللللْمُ اللللللْمُ اللللْمُ الللللْمُ الللْمُ الللْمُ اللَّهُ اللللْمُ اللللللْمُ اللللْمُ اللللْمُ الللْمُ اللللْمُ الللْمُ الللْمُ الللْمُ الللللْمُ الللْمُ اللللْمُ اللللْمُ اللللْمُل

ٱعْلَمُوٓاْ أَنَّمَا ٱلْحَيَوةُ ٱلدُّنْيَالِعِبُ وَلَهُوٌ وَزِينَةُ وَتَفَاخُرُ اللَّهُ اللَّهُ وَلَكِرُ كَمَوَا الْحُرُا اللَّهُ وَلَكِرُ كَمَثَلِ عَيْتٍ أَعْجَبَ بَيْنَكُمُ وَتَكَاثُرُ فِي ٱلْأَمُولِ وَٱلْأَوْلِلَّا كَمَثَلِ عَيْتٍ أَعْجَبَ

ٱلْكُفَّارَنْبَاتُهُ تُمَّ يَهِيجُ فَتَرَلَهُ مُصْفَرَّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَلَمًا وَفِي ٱلْآخِرَةِ عَذَابُ شَدِيدٌ وَمَغَفِرَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَطَلَمًا وَفِي ٱلْآخِرَةِ عَذَابُ شَدِيدٌ وَمَغَفِرَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرِضْوَنٌ وَمَا ٱلْحَيَوةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَعُ ٱلْغُرُورِ ۞

"Belumkah sampai masanya bagi orang-orang yang beriman agar hati mereka tunduk kepada peringatan Allah dan kebenaran yang turun kepada mereka? Dan janganlah pula mereka jadi seperti orang-orang yang telah diturunkan kitab suci sebelum ini kemudian setelah mereka dilalui masa yang panjang, maka hati mereka menjadi keras dan kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang fasiq(16). Ketahuilah bahawa Allah itulah yang berkuasa menghidupkan bumi selepas ia mati. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan kepada kamu berbagai-bagai ayat supaya kamu memikirkannya(17). Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah lelaki dan perempuan dan memberi pinjaman yang baik (ikhlas) kepada Allah akan digandakan balasan kepada mereka dan mereka akan mendapat pahala yang amat banyak(18). Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya merekalah para Siddiqin, dan para Syuhada' adalah berada di sisi Tuhan mereka. Mereka akan mendapat pahala dan cahaya mereka. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, maka merekalah penghunipenghuni Neraka(19). Ketahuilah bahawa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan hiburan, perhiasan, bermegah-megah di antara kamu dan perlumbaan membanyakkan harta dan anak-anak. Ia adalah laksana air hujan yang menghidupkan tumbuh-tumbuhan yang mengkagumkan para penanam, kemudian tumbuhtumbuhan itu menjadi kering dan engkau lihat warnanya kuning, kemudian ia menjadi reput. Dan di Akhirat kelak disediakan 'azab yang dahsyat dan keampunan dari Allah dan keredhaan-Nya. Dan kehidupan dunia itu tidak lain melainkan hanya suatu keni'matan memperdayakan"(20).

سَابِقُوَ إِلَى مَغْفِرَةِ مِن رَّبِكُمُ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ أُعِدَّتُ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهُ عَلَى السَّمَآءُ وَٱللَّهُ وَرُسُلِهُ عَذَٰ اللَّهِ وَرُسُلِهُ عَذَٰ اللَّهُ وَوَلَسُلِهُ عَلَى اللَّهَ وَوَلَسُلَهُ عَلَى اللَّهُ وَوَلَسُهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَوَلَسُلِهُ عَلَى اللَّهُ وَاللَّهُ وَوَلَسُهُ لِ اللَّهَ فَعَلَى اللَّهُ وَاللَّهُ وَلِي اللَّهُ وَاللَّهُ وَالْمُؤْمِنُ وَاللَّهُ وَالْمُؤْمِلُ وَاللَّهُ وَالْمُؤْمُ وَاللَّهُ وَاللْمُوالِمُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَالْمُلْمُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَالْمُؤْمِلُولُومُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَالْمُؤْمِلُومُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللْمُوالِمُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللْمُوالَّالِمُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَالْمُوالِمُ وَاللْمُوالِمُ و

مَآأَصَابَ مِن مُّصِيبَةِ فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا فِيَ أَنفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَبِ مِّن قَبْلِ أَن نَّبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرُ عَنْ اللَّهِ مِسْرُدُ اللَّهِ مَسْرُدُ اللَّهِ اللَّهِ اللَّهِ اللَّهِ اللَّهِ اللَّهِ اللَّهِ اللَّهِ

لِّكَيْلَاتَأْسَوْاْعَلَىٰ مَافَاتَكُمْ وَلَاتَفْ رَحُواْ بِمَآءَاتَكُمْ وَلَاتَفْ رَحُواْ بِمَآءَاتَاكِ فَخُورٍ اللهِ مُكَانَّا اللهُ فَخُورٍ اللهُ اللهُ عَلَىٰ مُخْتَالِ فَخُورٍ اللهُ اللهُ عَلَىٰ مُخْتَالِ فَخُورٍ اللهُ اللهُ عَلَىٰ مَا اللهُ عَلَىٰ مَا اللهُ عَلَىٰ وَمَا اللهُ عَلَىٰ وَمَا اللهُ عَلَىٰ وَمَا اللهُ اللهُ عَلَىٰ وَمَا اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ اللهُ عَلَىٰ وَمَانَ اللهُ اللهُ

مشاهد القيامة في القرآن Dipetik dari kitab

يَتُولُ فَإِنَّ اللَّهَ هُوا لُغَنِيُ الْحَمِيدُ الْحَمِيدُ الْعَهُمُ لَقَدَ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنزَلْنَا مَعَهُمُ الْفَصْلَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنزَلْنَا مَعَهُمُ الْسَاسِ الْفِسْطِ الْسَاسِ الْفِسْطِ الْسَاسِ الْفِسْطِ وَأَنزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسُ شَدِيدٌ وَمَنْفِعُ لِلنَّاسِ وَلَيْعَلَمُ اللَّهُ مَن يَنصُرُهُ وَرُسُلَهُ وَبِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوْمِي عَنِيزٌ اللَّهُ مَن يَنصُرُهُ وَرُسُلَهُ وَبِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوْمِي عَنيزٌ اللَّهُ مَن يَنصُرُهُ وَرُسُلَهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ اللَّهُ اللْمُلْكُولُولُ اللَّهُ اللَّهُ الللّهُ اللَّهُ اللْمُ اللَّهُ الللّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللْمُلْكُولُ اللَّهُ اللّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللللّهُ اللّهُ الللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّهُ اللّ

"Berlumba-lumbalah kamu mendapatkan keampunan dari Tuhan kamu dan mendapatkan Syurga yang luasnya ialah seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Itulah limpah kurnia Allah yang diberikan kepada sesiapa yang dikehendaki-Nya dan Allah memiliki limpah kurnia yang amat besar(21). Tiada suatu yang menimpa bumi dan tiada suatu yang menimpa diri kamu melainkan semuanya telah tersurat di dalam kitab Lauh Mahfuz sebelum Kami ciptakannya. Sesungguhnya urusan yang sedemikian amat mudah kepada Allah(22). (Hakikat ini dijelaskan) supaya kamu tidak berdukacita terhadap ni'mat-ni'mat yang terluput dari kamu dan supaya kamu tidak terlalu gembira dengan ni'mat-ni'mat yang dikurniakan kepada kamu. Dan Allah tidak sukakan setiap orang yang angkuh dan membanggakan dirinya(23). Iaitu orang-orang yang kikir dan menyuruh orang lain supaya bersifat kikir. Dan barang siapa yang berpaling, maka Allah Maha Kaya dan Maha Terpuji(24). Sesungguh-nya Kami telah utuskan rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang jelas dan Kami turunkan bersama mereka kitab-kitab suci dan neraca keadilan supaya manusia dapat menegakkan keadilan. Dan Kami telah menurunkan besi yang mengandungi kekuatan yang amat kuat dan berbagai-bagai kegunaan kepada manusia, juga supaya Allah mengetahui siapakah yang menolong agama Allah dan Rasul-Nya tanpa melihat-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat dan Maha Perkasa(25).

وَلَقَدُ أَرْسَلْنَا نُوحَا وَإِبْرَهِ بِمَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِ مَا النَّبُوَّةَ وَالْمَا فُوحَا فَإِبْرَهِ بِمَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِ مَا النَّبُوَّةَ وَالْمَا خُورَةَ فَمِنْهُ مِ مُنْهُ مَا يَدِّ وَكَثِيرُ مُنْهُمْ فَكُورَ مَنْ اللَّهُ مَا مُنْهُمْ فَكُورَ مَنْ اللَّهُ مِنْ مُنْهُمْ فَكُورَ مَنْ اللَّهُ مِنْ مُنْهُمْ فَكُورَ مَنْ اللَّهُ مِنْ مُنْهُمْ فَكُورًا مِنْ اللَّهُ مِنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مِنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مِنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مِنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مِنْ اللَّهُ مُنْ اللَّلُمُ اللَّهُ مُنْ اللْمُنْ اللَّهُ مُنْ اللْمُنْ اللَّهُ مُنْ اللَّهُ مُنْ اللْمُنْ اللْمُنْ اللَّهُ مُنْ الْمُنْ اللَّهُ مُنْ اللْمُنْ اللَّهُ مُنْ اللْمُنْ اللَّهُ مُنْ الْمُنْ اللَّهُ مُنْ اللْمُنْ اللَّهُ مُنْ اللْمُنْ اللَّهُ مُنْ اللْمُنْ اللْمُنْ الْمُنْ الْمُنْ الْمُنْ الْمُنْ الْمُنْ الْمُلْمُ اللَّهُ مُنْ الْمُنْ الْمُنْ الْمُنْ الْمُنْ الْمُنْ الْمُنْمُ الْمُنْ الْمُنْ الْمُنْ الْمُنْ الْمُنْ الْمُنْ الْمُنْ الْمُ

ثُمَّ قَفَيْتَ نَا عَلَى ءَاثَرِهِم بِرُسُلِنَا وَقَفَيْتَ نَا بِعِيسَى
الْبُنِ مَرْيَمَ وَءَاتَيُنَهُ ٱلْإِنجِيلَ وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ ٱلَّذِينَ
الْتَبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً وَرَهْبَانِيَّةً ٱبْتَدَعُوهَا
مَا كَتَبْنَهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ٱبْتِغَاءَ رِضْوَانِ ٱللَّهِ
فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهِمَ فَقَاتَيْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنْهُمْ

أَجْرَهُمْ وَكَثِيرٌ مِّنَهُ مُ وَفَسِعُونَ ۞ يَتَأَيَّهُا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَءَامِنُواْ بِرَسُولِهِ عِ يُوْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِن رَّحْمَتِهِ وَيَجْعَل لَكُمْ نُورًا تَمَشُونَ بِهِ وَيَغَفِرُ لَكُمْ وَٱللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ ۞ لِعَالَا يُعْلَمُ أَهْلُ ٱلْكَاتِ تَلِي ٱللَّهُ يُوْتِيهِ مَن يَشَاءً مِن فَضَيلِ ٱللَّهِ وَأَنَّ ٱلْفَضْلَ لِيَدِ ٱللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءً وَٱللَّهُ ذُو ٱلْفَضَلُ ٱلْعَظِيمِ ۞

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutuskan Nuh dan Ibrahim dan Kami jadikan dalam zuriat keduanya ni'mat kenabian dan kitab suci, sebahagian dari mereka mendapat hidayat, dan kebanyakan dari mereka adalah fasiq(26). Kemudian Kami iringi di belakang mereka dengan rasul-rasul Kami dan Kami iringi pula dengan 'Isa putera Maryam dan Kami kurniakan Injil kepadanya, dan Kami jadikan di dalam hati orang-orang yang mengikutinya perasaan kasihan belas. Dan cara hidup Rahbaniyah yang diada-adakan mereka. Kami tidak mewajibkannya ke atas mereka, mereka tidak berbuat demikian melainkan kerana mencari keredhaan Allah, tetapi mereka tidak memelihara cara hidup itu dengan sebaik-baik pemeliharaan. Oleh itu, Kami kurniakan kepada orang-orang yang beriman dari golongan mereka pahala mereka dan sebilangan ramai dari mereka adalah orangorang yang fasiq(27). Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya nescaya Allah kurniakan kamu dua bahagian rahmat-Nya dan menjadikan untuk kamu nur agar kamu dapat berjalan dengannya, serta memberi keampunan kepada kamu. Dan Allah Maha Pengampun dan Maha Pengasih(28). (Hakikat ini dijelaskan) agar Ahlil-Kitab mengetahui bahawa mereka tidak mempunyai kuasa untuk mendapatkan sesuatu dari limpah kurnia Allah, dan bahawa segala limpah kurnia itu adalah di tangan Allah dan Dia kurniakannya kepada sesiapa sahaja yang Dia kehendaki, dan Allah itulah yang memiliki limpah kurnia yang amat besar itu" (29).

Pusingan ini merupakan lanjutan dari maudhu' surah yang pokok iaitu maudhu' merealisasikan hakikat keimanan pada diri sendiri sehingga melahirkan semangat berkorban yang ikhlas untuk kepentingan perjuangan Sabilullah. Dalam pusingan ini terdapat ayat-ayat yang memberangsang kepada keimanan dan ayat-ayat yang amat menarik dan berkesan yang hampir sama dengan ayat-ayat yang terkandung dalam pusingan pertama selepas ayat pembukaan yang amat mendalam dan berkesan itu.

Pusingan ini dimulai dengan satu teguran Allah S.W.T. terhadap orang-orang Mu'min yang belum lagi sampai ke martabat yang dikehendaki Allah, juga dengan satu penerangan sepintas lalu mengenai keadaan Ahlil-Kitab yang keras hati dan fasiq yang hidup sebelum mereka untuk mengingatkan mereka

supaya jangan jadi seperti keadaan Ahlil-Kitab itu setelah dilalui masa yang panjang. Di samping itu ia menggalakkan mereka supaya mendapatkan pertolongan Allah yang berkuasa menghidupkan hati sebagaimana la menghidupkan bumi yang kering dan tandus.

Apabila singgungan ini berakhir, ia iringi pula dengan satu singgungan yang lain yang ada hubungan dengan alam Akhirat, kemudian diulangi seruan supaya memberi pinjaman yang ikhlas kepada Allah serta menyatakan kesediaan Allah untuk memberi balasan yang berganda-ganda dan pahala yang amat besar kepada mereka yang memberi pinjaman kepada-Nya di dunia ini sebagaimana telah dinyatakan dalam pusingan yang pertama.

Singgungan yang ketiga meletakkan seluruh nilainilai dunia dalam neraca pertimbangan Allah di samping nilai-nilai Akhirat. Di sana nilai-nilai dunia kelihatan seperti mainan-mainan yang ringan, dan neraca nilai-nilai Akhirat kelihatan berat dan begitu wajar diberi perhatian kepadanya.

Kerana itu Al-Qur'an menyeru mereka supaya berlumba-lumba mendapatkan nilai-nilai Akhirat, di dalam Syurga yang seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.

Singgungan yang keempat membawa mereka pulang kembali dari alam Akhirat ke alam hidup mereka di dunia yang penuh dengan peristiwa-peristiwa serta mengikatkan hati mereka dengan taqdir-taqdir Allah yang telah ditetapkan dalam kehidupan itu, sama ada dalam keadaan hidup yang senang atau dalam keadaan hidup yang susah, kerana itu Al-Qur'an memberangsangkan mereka supaya berkorban dengan perasaan yang senang dan tidak terpesona dengan harta benda kesenangan hidup dan supaya seluruh perasaan hati mereka mempunyai pertalian dengan Allah.

Setelah itu Al-Qur'an mengemukakan kepada mereka sebahagian dari sejarah da'wah Allah di bumi ini. Di sana jelas kelihatan wujudnya persamaan sistem da'wah dan kelurusan jalan da'wah itu, di samping jelasnya kedudukan bahawa orang-orang yang menyeleweng dari sistem da'wah ini dalam mana-mana zaman sekalipun ialah orang-orang yang fasiq. Selain dari itu ia menerangkan sepintas lalu keadaan setengah-setengah Ahlil-Kitab sebagaimana pernah diterangkan kepada mereka di awal pusingan ini dan diakhiri dengan seruan supaya mereka bertaqwa kepada Allah dan beriman kepada Rasul-Nya agar Allah kurniakan kepada mereka dua bahagian rahmat-Nya dan mengurniakan nur supaya mereka dapat berjalan dengannya pada hari Qiamat serta memberi keampunan kepada mereka. Limpah kurnia Allah itu tidak hanya terbatas kepada Ahlil-Kitab sahaja sebagaimana yang disangkakan mereka, malah seluruh limpah kurnia berada dalam kuasa Allah dan Dialah yang mengurniakan kepada siapa sahaja yang dikehendaki-Nya:

وَٱللَّهُ دُوالْفَضَلِ ٱلْعَظِيمِ ١

"Dan Allah memiliki limpah kurnia yang amat besar."(21)

Demikianlah ayat-ayat surah ini dari awal hingga akhir mempunyai pertalian yang rapat dan mengikut satu garisan yang tetap. Nada ayat-ayat ini bertalutalu memukul hati dengan gaya dan cara yang serupa, dan dengan ulangan-ulangan yang wajar untuk memperdalamkan kesan ayat-ayat itu dalam hati dan untuk mengetukkannya semasa ia sedang panas dengan ketukan demi ketukan.

(Pentafsiran ayat-ayat 16 - 17)

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوَ أَن تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لَلِهِ عَمَانَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُواْ كَالَّذِينَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُواْ كَالَّذِينَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُواْ كَالَّذِينَ الْوَوُا الْمَكُونُواْ كَالَّذِينَ الْوَوُا الْمَكُونُوا كَالَّذِينَ الْوَوُا الْمَكَنَ فَلَو اللَّهَ عَلَى اللَّهُ الْمَلَا فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ فَلُولُهُمْ فَلَا اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ اللَّهُ عَلَى الْمُوا الْآيَاتِ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ عَلَى اللَّهُ اللَّهُ عَلَى اللَّهُ اللْمُعُلِي اللللْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّه

"Belumkah sampai masanya bagi orang-orang yang beriman agar hati mereka tunduk kepada peringatan Allah dan kebenaran yang turun kepada mereka? Dan janganlah pula mereka jadi seperti orang-orang yang telah diturunkan kitab suci sebelum ini kemudian setelah mereka dilalui masa yang panjang, maka hati mereka menjadi keras dan kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang fasiq(16). Ketahuilah bahawa Allah itulah yang berkuasa menghidupkan bumi selepas ia mati. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan kepada kamu berbagai-bagai ayat supaya kamu memikirkannya."(17)

Ini adalah satu teguran yang mencubit hati dari Allah Yang Maha Mulia dan Maha Pengasih. Ia juga merupakan sungutan terhadap lewatnya sambutan yang sempurna dari orang-orang yang telah sekian banyak dikurniakan rahmat Allah dan ni'mat-Nya, iaitu Allah telah rnengutuskan Rasul di kalangan mereka untuk menyeru mereka supaya beriman kepada-Nya, dan menurunkan ayat-ayat-Nya yang jelas kepada Rasul-Nya untuk mengeluarkan mereka dari kegelapan-kegelapan kepada nur, serta memperlihatkan kepada mereka berbagai-bagai tanda kekuasaan-Nya di alam buana atau alam makhluk-Nya yang cukup untuk menyedar dan mengingatkan mereka.

la merupakan teguran bercampur kemesraan dan pemberangsangan supaya menyedari kebesaran Allah dan tunduk kepada peringatan-Nya dan menerima kebenaran yang diturunkan Allah dengan penerimaan yang layak dengan Allah yang benar, iaitu menerima dengan takut, ta'at dan tunduk kepadanya. Teguran itu berbau kecaman dan sungutan kerana lambat dan lewat dalam bentuk pertanyaan:

"Belumkah sampai masanya bagi orang-orang yang beriman agar hati mereka tunduk kepada peringatan Allah dan kebenaran yang turun kepada mereka?" (16)

Teguran Terhadap Sikap Lengah Para Mu'minin

Di samping pemberangsangan dan sungutan terhadap kelewatan menerima, ia juga memberi peringatan terhadap akibat dari sikap berlengahlengah dan berlambat-lambat menyambut seruan Allah itu dengan sepenuhnya dan menerangkan kemungkinan akibat bahawa hati mereka akan diselimuti karat-karat apabila masa berlanjutan tanpa digilap, juga menerangkan kemungkinan hati yang lembut itu akan berakhir menjadi keras apabila ia tidak mempedulikan peringatan dari Allah dan tidak tunduk kepada kebenaran.

وَلَا يَكُونُواْ كَالَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْكِتَبَمِن قَبَلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمَّ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَلِيقُونَ ٢

"Dan janganlah pula mereka jadi seperti orang-orang yang telah diturunkan kitab suci sebelum ini kemudian setelah mereka dilalui masa yang panjang, maka hati mereka menjadi keras dan kebanyakan dari mereka adalah orangorang yang fasig."(16)

Tidak, ada lagi di sebalik kekerasan hati itu melainkan hanya kefasiqan dan penderhakaan terhadap Allah.

Hati manusia cepat berubah dan lupa. Ia berada dalam keadaan yang tipis membayang dan memancar, berseri-seri melimpahkan cahaya, tetapi apabila ia dilalui masa yang lama tanpa diberi peringatan dan tanpa mengingati Allah ia akan menjadi tebal, kasar, hilang serinya, gelap dan malap cahayanya. Oleh itu, hati ini perlu diberi peringatan agar sentiasa mengingati Allah dan khusyu' kepada-Nya. Ia perlu diketuk agar ia tetap tipis membayang dan halus dan perlu disedarkan selalu agar tidak menjadi tebal dan kasar.

Tetapi jangan berputus asa terhadap hati yang telah padam cahayanya, terhadap hati yang telah menjadi beku, kasar dan tebal, kerana hati itu dapat hidup kembali, dapat berkilat dan bersinar kembali dan dapat tunduk kembali kepada peringatan Allah, kerana Allah berkuasa menghidupkan bumi yang kering dan tandus hingga menjadi subur kembali mengeluarkan tumbuh-tumbuhan dan pokok-pokok bunga dan tanaman-tanaman yang produktif yang membekalkan makanan dan buah-buahan, demikian

juga hati ia boleh subur kembali apabila dikehendaki

"Ketahuilah bahawa Allah itulah yang berkuasa menghidupkan bumi selepas ia mati." (17)

Di dalam Al-Qur'an terdapat pengajaran-pengajaran yang menghidupkan hati sebagaimana bumi yang tandus dihidupkan dengan baja, air dan cahaya matahari:

"Sesungguhnya Kami telah menjelaskan kepada kamu berbagai-bagai ayat agar kamu memikirkannya."(17)

(Pentafsiran ayat-ayat 18 - 19)

Selepas singgungan yang menghidupkan hati yang mati ini dan selepas teguran yang memalukan itu dan selepas peringatan dan amaran itu diiringi pula dengan ayat baru yang menggalakkan manusia supaya berkorban harta dan nyawa:

إِنَّ ٱلْمُصَّدِّقِينَ وَٱلْمُصَّدِّقَاتِ وَأَقَرَضُواْ ٱللَّهَ قَرَضًا حَسَنَا يُضَعَفَ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرُكُرِيمُ اللَّهِ قَرَضًا وَاللَّذِينَ ءَامَنُواْ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَأُولُهُمْ أَفُلْ اللَّهِ مَا اللَّهِ عَامَنُواْ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَأُلْكِكَ هُمُ الصِّدِيقُونَ وَاللَّهُ هَدَاءُ عِندَ رَبِّهِ مَلَهُ مَا أَجْرُهُمْ وَفُورُهُمْ أَوْلُهُمْ وَاللَّهِ وَاللَّهُ عَندَ رَبِّهِمْ لَهُ مَا أَجْرُهُمْ وَفُورُهُمْ أَوْلُوهُمْ وَاللَّهِ مِن اللَّهُ عَندَ رَبِّهِمْ لَهُ مَا اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ عَندَ رَبِّهِمْ لَهُ مَا اللَّهُ الللْلَهُ اللَّهُ الللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الللللْمُ اللللْمُ اللللْلِي الللْمُ الللْمُ الللْمُ اللللْمُ اللللْمُ اللللْمُ اللللْمُ الللللْمُ اللللْمُ اللللْمُ الللْمُ اللللْمُ اللَّهُ اللللْمُ اللَّهُ الللْمُ الللْمُ الللللْمُ اللللْمُ اللللْمُ الللّهُ اللللْم

"Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah lelaki dan perempuan dan memberi pinjaman yang baik (ikhlas) kepada Allah akan digandakan balasan kepada mereka dan mereka akan mendapat pahala yang amat banyak(18). Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya merekalah para Siddiqin, dan para Syuhada' adalah berada di sisi Tuhan mereka. Mereka akan mendapat pahala dan cahaya mereka. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, maka merekalah penghuni-penghuni Neraka."(19)

Kelebihan Para Penderma

Orang-orang yang bersedekah dari lelaki dan perempuan itu bukanlah bererti menunjukkan budi baik mereka kepada penerima sedekah itu, dan bukanlah pula bererti berurusan dengan manusia, malah sebenarnya mereka memberi pinjaman kepada Allah dan berurusan secara langsung dengan Allah. Manakah satu pendorong bersedekah yang lebih kuat dan lebih mendalam dari perasaan pemberi sedekah yang beranggapan bahawa dia memberi pinjaman kepada Allah Yang Maha Kaya dan Maha Terpuji dan bahawa dia sedang berurusan dengan Allah yang

memiliki seluruh alam ini? Dan bahawa apa yang dibelanjakannya itu akan dibalas berganda-ganda dan selepas itu ia akan memperolehi pahala yang amat besar?

Maqam golongan para Siddiqin adalah satu maqam yang amat tinggi sebagaimana digambarkan oleh hadith-hadith Nabi yang mulia, tetapi walaupun maqam itu amat tinggi, namun ia dapat dicapai dengan mudah dengan limpah kurnia Allah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Maqam itu tidak terbatas kepada individu-individu atau golongan-golongan tertentu sahaja, bahkan setiap orang yang menunjukkan keimanan-nya yang sebenar kepada Allah dan Rasul-Nya bercita-cita mencapai maqam yang tinggi ini, kerana di sana tiada sebarang sekatan dan halangan terhadap limpah kurnia Allah itu:

"Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya merekalah para Siddiqin, dan para Syuhada' adalah berada di sisi Tuhan mereka."(19)

Maqam As-Saddiqin Dan As-Syuhada'

Itulah ciri dan keistimewaan agama ini. Ia merupakan jalan yang terbuka kepada seluruh manusia dan merupakan kemuncak yang boleh dicitacita dan ditujukan semua orang. Di dalam Islam tidak ada monopoli maqam-maqam, tidak ada hak-hak istimewa yang disediakan untuk orang-orang yang tertentu. Tiada yang lain dalam Islam kecuali amalan sahaja yang dapat menaikkan seseorang ke darjat yang setinggi-tingginya. Islam adalah satu agama yang tidak mempunyai ruang untuk kelas-kelas yang terpelihara kedudukan dan magamnya.

Al-Imam Malik telah meriwayatkan dalam kitabnya "العوطا" dari Safuan ibn Sulaym dari 'Atta' ibn Yasar dari Abu Sa'id al-Khudri bahawa Rasulullah s.a.w. telah bersabda:

((إن أهل الجنة ليتراءون أهل الغرف من فوقهم كها تتراءون الكوكب الدري الغابر في الأفق من المشرق أو المغرب ، لتفاضل ما بينهم))... قالوا : يا رسول الله تلك منازل الأنبيأ لا يبلغها غيرهم . قال:((بلى والذي نفسي بيده رجال آمنوا با لله وصدقوا المرسلين))

"Sesungguhnya penghuni-penghuni syurga melihat penghuni-penghuni bilik-bilik Syurga yang tinggi di atas mereka sama seperti kamu melihat bintang yang amat cerah yang kelihatan di kaki langit dari arah Timur atau arah Barat kerana perbezaan darjat di antara mereka, lalu mereka (sahabat-sahabat) berkata: Ya Rasulullah, itulah darjat para Anbia' yang tidak dapat dicapai oleh orang-orang yang lain dari mereka? Jawab beliau: Bahkan demi nyawaku dalam kekuasaan Allah - itulah darjat orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan para rasul."

(Hadith ini telah dikeluarkan oleh al-Bukhari dan Muslim dari Hadith Malik) Ini ialah singgungan mengenai kelebihan iman. Ada pun singgungan mengenai kelebihan pengorbanan dengan nyawa adalah dijelaskan dalam firman-Nya selepas itu:

"Dan para Syuhada' adalah berada di sisi Tuhan mereka. Mereka akan mendapat pahala dan cahaya mereka."(19)

Penjelasan mengenai maqam Syuhada' telah disebut berkali-kali di dalam Al-Qur'an dan di dalam hadithhadith yang mutawatir. Agama Islam tidak dapat berdiri teguh tanpa dijaga dan dikawal, ia tidak dapat ditegakkan di bumi tanpa jihad iaitu jihad untuk melindungi keselamatan 'aqidah, keselamatan da'wah dan keselamatan penganut-penganutnya dari fitnah dan keselamatan syari'atnya dari kemusnahan. Kerana itu para Syuhada' yang gugur dalam perjuangan Sabilullah sahajalah yang dikurniakan maqam Syuhada', iaitu maqam yang hampir dengan Allah, iaitu maqam yang dekat yang diungkapkan dengan kata-kata "di sisi Tuhan mereka."

Tersebut di dalam Sahih A-Bukhari dan Sahih Muslim:

أن أرواح الشهداء في حواصل طير خضر تسرح في الجنة حيث شاءت، ثم تأوي إلى تلك القناديل. فاطلع عليهم ربهم اطلاعة، فقال: ماذا تريدون! فقالوا: نحب أن تردنا إلى الدار الدنيا فنقاتل فيك فنقتل كما قتلنا أول مرة. فقال: إني قد قضيت أنهم إليها لا برجعون

"Sesungguhnya roh-roh para Syuhada' itu berada di dalam biang burung-burung hijau yang terbang sesuka hatinya di dalam Syurga, kemudian ia menuju kepada pelita-pelita kendil di sana. Lalu Allah memandang mereka (roh-roh para Syuhada' itu) dengan sekilas pandangan dan bertanya: Apa kamu mahu? Jawab mereka: Kami suka engkau kembalikan kami ke dunia supaya dapat kami berperang lagi untuk agama-Mu dan mati dibunuh sebagaimana kami mati dibunuh kali yang pertama. Jawab Allah: Sesungguhnya Aku telah pun memutuskan bahawa mereka tidak akan kembali ke dunia lagi."

Al-Bukhari, Muslim dan lainnya telah mengeluarkan sebuah hadith dari (Anas r.a.) katanya: Sabda Rasulullah s.a.w.:

"Tiada seorang pun yang masuk Syurga yang suka pulang semula ke dunia kerana terkenangkan sesuatu di atas bumi itu melainkan orang yang mati syahid. Ia bercita-cita untuk kembali semula ke dunia supaya ia mati dibunuh dalam perjuangan berpuluh-puluh kali lagi, kerana ia melihat betapa mulianya mati syahid itu."

Demikianlah hidup ini kelihatan kecil kepada orangorarg yang mendengar ayat-ayat dan hadith-hadith yang amat memberangsangkan ini dan menyedari betapa tingginya maqam mati syahid di sisi Allah.

Al-Imam Malik telah meriwayatkan sebuah hadith... dari Yahya ibn Sa'id bahawa Rasulullah s.a.w. telah memberangsangkan (para sahabatnya) supaya berjihad dan beliau menyebut balasan Syurga. Ketika itu ada seorang Ansar sedang makan buah tamar di dalam tangannya, lalu ia pun berkata: "Sesungguhnya aku ini adalah seorang yang amat tamakkan dunia jika aku terus duduk menghabiskan buah-buah tamar ini." Lalu ia pun mencampakkan buah-buah tamar yang ada di dalam tangannya dan terus menghunuskan pedangnya sehingga ia mati terbunuh. Menurut riwayat, orang ini ialah 'Ubayr ibn al-Hamam r.a.

Setelah menempatkan para Siddiqin dan para Syuhada' di tempat masing-masing, maka Al-Qur'an menjelaskan tempat orang-orang kafir yang pendusta:

"Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, maka merekalah penghuni-penghuni Neraka."(19)

(Pentafsiran ayat 20)

Singgungan yang ketiga dalam pusingan ini ialah mengemukakan satu kesimpulan terhadap seruan kepada beriman dan berkorban dengan jiwaraga, dan satu kesimpulan yang menggambarkan seluruh kehidupan dunia ini dengan satu gambaran kehidupan yang amat kecil, kerdil dan terlalu sedikit, iaitu satu gambaran memperkecil-kecilkan nilai kehidupan dunia dan membebaskan manusia dari kongkongannya serta mengikatkan hati mereka dengan Akhirat dan nilai-nilainya:

اَعْلَمُواْ أَنَّمَا ٱلْحَيَوْهُ ٱلدُّنْيَا لَعِبُ وَلَهُوُ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرُ المَّنَا لَكُونَ الْمُوَالِ وَالْأَوْلِ الْحَوْلَ الْمُعَلِ عَيْثٍ أَعْبَ الْمُعَلَى اللهِ عَلَى اللهُ الل

"Ketahuilah bahawa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan hiburan, perhiasan, bermegah-megah di antara kamu dan perlumbaan membanyakkan harta dan anak-anak. Ia adalah laksana air hujan yang menghidupkan tumbuh-tumbuhan yang mengkagumkan para penanam, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering dan engkau lihat warnanya kuning, kemudian ia

menjadi reput. Dan di Akhirat kelak disediakan 'azab yang dahsyat dan keampunan dari Allah dan keredhaan-Nya. Dan kehidupan dunia itu tidak lain melainkan hanya suatu keni'matan yang memperdayakan."(20)

Kehidupan Dunia Laksana Mainan Kanak-kanak Yang Kecil

Kehidupan dunia apabila diukurkan dengan ukuran dunia dan ditimbangkan dengan neraca dunia, maka ia akan dilihat dan dirasakan sebagai satu kehidupan yang amat agung dan besar, tetapi apabila diukur dengan ukuran alam buana dan ditimbangkan dengan neraca Akhirat, maka ia akan kelihatan sangat kecil dan kerdil. Gambaran kehidupan dunia di sini kelihatan seperti mainan-mainan kanak-kanak yang kecil sahaja jika dibandingkan dengan kebesaran dan kesungguhan kehidupan Akhirat, di mana berakhirnya kesudahan untung nasib manusia setelah selesainya permainan hidup di dunia.

Permainan, hiburan, berbangga-bangga, berlumbalumba membanyakkan harta dan anak merupakan hakikat kehidupan dunia walaupun pada lahirnya kelihatan merupakan satu kehidupan yang penuh dengan kesungguhan dan kesibukan. Kemudian Al-Qur'an terus membandingkan kehidupan dunia dengan satu perbandingan yang menarik mengikut cara Al-Qur'an yang amat seni, iaitu kehidupan dunia ini adalah:

"Laksana air hujan yang menghidupkan tumbuh-tumbuhan yang mengkagumkan para penanam." (20)

Kata-kata "الكفار" bererti penanam-penanam yang melindungkan biji-bijian dan menutupnya dengan timbusan tanah, tetapi pemilihan kata-kata ini di sini mengandungi maksud sindiran untuk menunjukkan bahawa orang-orang yang kafir itu amat tertarik dengan kehidupan dunia.

"Kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering dan engkau lihat warnanya kuning" (20)

yang sesuai untuk dituai.

Kehidupan dunia telah ditetapkan dengan tempohnya yang tertentu yang akan berakhir atau akan sampai tempohnya dengan segera:

"Kemudian ia menjadi reput."(20)

Demikianlah berakhirnya filem kehidupan dunia dengan satu penggambaran yang hidup yang diambil dari pemandangan-pemandangan yang biasa dilihat manusia iaitu pemandangan tumbuh-tumbuhan yang kering dan akhirnya menjadi reput dan hancur lebur.

Tetapi keadaan kehidupan Akhirat berlainan dari keadaan kehidupan dunia. Urusan kehidupan Akhirat amat wajar diberi perhatian yang sungguh-sungguh dan disediakan persediaan-persediaan yang wajar untuknya, kerana:

"Dan di akhirat kelak disediakan 'azab yang dahsyat dan keampunan dari Allah dan keredhaan-Nya."(20)

Kehidupan Akhirat tidak berakhir sekelip mata sahaja sebagaimana berakhirnya kehidupan dunia. Ia tidak berakhir seperti daun-daun kering yang reput apabila tumbuh-tumbuhan itu sampai ajalnya, malah kehidupan Akhirat ialah kehidupan Hisab dan balasan dan kehidupan yang kekal yang wajar diberi sepenuh minat dan perhatian.

"Dan Kehidupan dunia itu tidak lain melainkan hanya suatu keni'matan yang memperdayakan."(20)

Keni'matan dunia tidak mempunyai hakikat yang tersendiri. Asas kewujudannya diambil dari sifat kehidupan dunia yang memperdayakan manusia, yang membuat mereka lalai dan lupa daratan dan akhirnya terpesona dan tertipu.

Inilah hakikat keni'matan dunia yang sebenar apabila seseorang itu berfikir secara mendalam untuk mencari hakikat yang sebenar. Tetapi tujuan Al-Qur'an mengemukakan hakikat ini bukanlah untuk menggalakkan manusia supaya memencilkan diri mereka dari kehidupan dunia dan supaya mereka mengabaikan tugas pembangunan dan khilafah memerintah bumi yang telah diserahkan kepada makhluk manusia itu, malah tujuannya ialah untuk membetulkan ukuran perasaan dan penilaian jiwa manusia terhadap kehidupan itu, juga untuk mengingatkan manusia supaya jangan terpesona dengan keni'matan dunia yang penuh dengan tipu daya itu dan jangan terkongkong dengan tarikan yang mengikatkan manusia dengan bumi. Inilah sikap yang perlu diambil oleh orang-orang yang ditujukan surah ini kepada mereka untuk menegakkan keimanan mereka yang sebenar. Inilah sikap yang perlu diambil oleh setiap orang yang beriman kepada 'aqidah untuk menegakkan 'aqidahnya itu walaupun terpaksa mengorbankan seluruh keni'matan hidup dunia.

(Pentafsiran ayat 21)

Gelanggang Perlumbaan Hakiki Bagi Manusia

Kerana itu Al-Qur'an menyeru mereka supaya berlumba-lumba di medan perlumbaan yang hakiki untuk mencapai tujuan yang wajar dengan perlumbaan itu, iaitu tujuan yang menjadi matlamat akhir bagi kesudahan hidup mereka dan tujuan yang akan kekal bersama mereka di alam Akhirat yang abadi: سَابِقُوَا إِلَى مَغْفِرَقِ مِّن رَّبِكُرُ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ اللَّهِ عَرْضُهَا كَعَرْضِ اللَّهِ عَرَ السَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ أُعِدَّتُ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِ عَ ذَالِكَ فَضَلُ اللَّهِ يُؤْمِنِهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الفَضَلِ الْعَظِيمِ شَ

"Berlumba-lumbalah kamu mendapatkan keampunan dari Tuhan kamu dan mendapatkan Syurga yang luasnya ialah seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Itulah limpah kurnia Allah yang diberikan kepada sesiapa yang dikehendaki-Nya dan Allah memiliki limpah kurnia yang amat besar." (21)

Perlumbaan merebut keni'matan hiburan, permainan, bermegah-megah dan pertandingan merebut harta kekayaan yang banyak bukanlah suatu perlumbaan yang layak dengan orang-orang dewasa yang telah meninggalkan dunia hiburan dan permainan itu kepada kanak-kanak yang kecil, malah pertandingan yang sebenar ialah pertandingan mencapai matlamat Syurga yang maha luas:

"Mendapatkan Syurga yang luasnya ialah seluas langit dan bumi." (21)

Barangkali setengah-setengah ulama' di zaman dahulu - iaitu sebelum manusia menemui hakikathakikat mengenai keluasan alam buana ini cenderung mentafsirkan ayat-ayat yang seperti ini dengan pengertian majazi, dan demikianlah juga mereka cenderung mentafsirkan setengah-setengah hadith Nabi dengan pengertian majazi seperti itu, iaitu seperti hadith yang telah lepas yang menceritakan tentang penghuni bilik Syurga yang tinggi yang dilihat oleh penghuni-penghuni Syurga di bawah mereka yang kelihatan seperti mereka melihat bintang yang amat cerah di kaki langit dari arah Timur atau dari arah Barat. Tetapi kini teropong-teropong bintang manusia yang kecil telah pun dapat mengukur kejauhan-kejauhan bintang-bintang alam buana yang amat luas tidak terbatas itu. Oleh itu cerita mengenai keluasan Syurga dan cerita mengenai bilik-bilik Syurga yang kelihatan begitu jauh itu adalah sebenarnya merupakan hakikat-hakikat yang dekat, mudah dan dapat disaksikan. Ia sama sekali tidak perlu ditafsirkan dengan pengertian majazi, kerana jarak jauh di antara bumi dan matahari umpamanya belum lagi merupakan suatu jarak jauh dibandingkan dengan kejauhan bintang-bintang yang wujud di alam buana

Alam Syurga yang luas itu dapat dicapai oleh siapa sahaja yang mahukannya dan siapa sahaja yang ingin berlumba-lumba menuju kepadanya. Bayaran pendahuluannya ialah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.

ذَالِكَ فَضَلُ ٱللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءَ وَاللَّهُ ذُوالُفَضَٰلِ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءَ وَاللَّهُ ذُوالُفَضَٰلِ الْعَظِيمِ شَ

"Itulah limpah kurnia Allah yang diberikan kepada sesiapa yang dikehendaki-Nya dan Allah memiliki limpah kurnia yang amat besar."(21)

Maksudnya, limpah kurnia Allah itu tidak terhalang dan terlarang. Ia diharus dan terbuka kepada setiap orang yang berminat dan setiap orang yang ingin berlumba-lumba. Inilah medan yang wajar dilumbai setiap mereka yang ingin berlumba, bukannya berlumba-lumba untuk merebut secebis bumi yang terbatas ajalnya dan terbatas kawasannya.

Penganut 'agidah Islam pastilah mengadakan hubungan dengan alam buana yang luas ini dan jangan hanya membataskan dirinya, pandangannya, pemikirannya, minatnya dan perasaannya di dalam alam bumi yang sempit dan kecil ini sahaja. Ia pasti demikian supaya dapat memainkan peranannya yang layak dengan seorang penganut 'aqidah Islam, iaitu satu peranan yang sukar yang sentiasa bertembung dengan sifat-sifat manusia yang hina dan tamak, dan bercanggah dengan hati-hati manusia yang sesat dan jiwa mereka yang menyeleweng. Ia akan mengalami penderitaanpenderitaan akibat tentangan kebablan yang berjuang dengan degil untuk bertapak di bumi. Penderitaan itu begitu hebat dan tidak dapat ditanggung melainkan Mu'min yang mengadakan oleh orang-orang hubungan dengan alam yang lebih besar dari alam hidup dunia ini dan lebih luas dari alam bumi ini dan lebih kekal dari alam yang fana ini.

Ukuran-ukuran dunia dan neraca-neraca pertimbangan-nya tidaklah menggambarkan hakikat yang harus tertanam dalam hati nurani penganut 'aqidah Islam. Ia tidak dapat menggambarkan hakikat ini melainkan seperti gambaran ukuran bumi dibandingkan dengan ukuran alam buana yang besar dan seperti ukuran umur bumi dibandingkan dengan masa azali dan abadi. Perbezaan keduanya begitu besar hingga seluruh ukuran bumi tidak mampu untuk menggariskan sempadan-sempadannya dan tidak juga mampu untuk menunjukkannya.

Kerana ini penganut 'aqidah Islam tetap berada di kemuncak hakikat yang agung itu dan tidak terpengaruh kepada kenyataan hidup di bumi yang kecil walau bagaimana besar sekalipun realiti hidup itu. Dia tetap mengadakan hubungan dengan hakikat yang agung ini iaitu hakikat yang bebas dari segala ikatan realiti hidup di bumi yang kecil ini. Dia tetap mengadakan hubungan dengan kewujudan yang agung yang tergambar pada masa azali dan abadi dan tergambar pada kerajaan Akhirat yang amat luas, juga tergambar pada nilai-nilai keimanan yang tetap teguh, yang tidak akan bergoncang dengan sebab-sebab kerosakan atau kemungkaran yang berlaku di dalam

neraca-neraca pertimbangan hidup dunia yang kecil dan penuh tipu daya itu. Itulah tugas keimanan dalam hidup penganut-penganut 'aqidah Islam yang dipilih Allah untuk membetulkan nilai-nilai hidup dunia dan neraca-neraca pertimbangannya bukan untuk berurusan dengannya dan tunduk kepada kehendak-kehendaknya.

(Pentafsiran ayat-ayat 22 - 24)

Kemudian tiba pula singgungan yang keempat membawa penerangan yang mendalam tentang taqdir-taqdir yang ditetapkan Allah:

مَا أَصَابَ مِن مُّصِيبَةٍ فِي ٱلأَرْضِ وَلَا فِي أَنفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابِ مِّن قَبْلِ أَن نَّ بُرَأَهَا إِنَّ ذَالِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرُ شَ لِسَحَيلًا تَأْسَوْا عَلَى مَا فَا تَحَمُّمْ وَلَا تَفْرَحُواْ لِحَاءَ اتَن كُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالِ فَخُورٍ شَ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ وَيَأْمُرُونَ ٱلنَّاسَ بِالْبُخْلِ وَمَن يَتُولَ فَإِنَّ اللَّهَ هُو الْغَنِيُ ٱلْحَمِيدُ ثَ

"Tiada suatu yang menimpa bumi dan tiada suatu yang menimpa diri kamu melainkan semuanya telah tersurat di dalam kitab Lauh Mahfuz sebelum Kami ciptakannya. Sesungguhnya urusan yang sedemikian amat mudah kepada Allah(22). (Hakikat ini dijelaskan) supaya kamu tidak berdukacita terhadap ni'mat-ni'mat yang terluput dari kamu dan supaya kamu tidak terlalu gembira dengan ni'mat-ni'mat yang dikurniakan kepada kamu. Dan Allah tidak sukakan setiap orang yang angkuh dan membanggakan dirinya(23). Iaitu orang-orang yang kikir dan menyuruh orang lain supaya bersifat kikir. Dan barang siapa yang berpaling, maka Allah Maha Kaya dan Maha Terpuji."(24)

Perjalanan alam buana ini diatur dengan peraturanperaturan dan perencanaan-perencanaan yang teliti dan rapi hingga tiada suatu kejadian yang berlaku melainkan kejadian itu telah pun ditetapkan atau direncanakan lebih dahulu dan dikira dengan kiraannya yang rapi. Tiada tempat bagi kejadian kebetulan di dalam perjalanan alam ini dan tiada suatu yang berlaku sembarangan. Sebelum bumi diciptakan Allah dan sebelum manusia diwujudkan Allah, maka segala kejadian yang akan berlaku di alam ini dalam waktu-waktunya yang telah ditentukan itu telah pun berada dalam ilmu Allah yang mengetahui segala-galanya. Di dalam ilmu Allah tiada suatu yang telah berlalu dan tiada suatu yang hadir sekarang dan tiada suatu yang akan datang. Perbezaan masa-masa itu hanya tanda-tanda bagi kita manusia selaku makhluk yang fana sahaja, dan

dengan tanda-tanda inilah kita mengetahui batasbatas masa bagi segala sesuatu. Kita tidak dapat memahami segala sesuatu itu tanpa batas-batas yang membezakannya dari yang lain, iaitu batas-batas masa dan batas-batas tempat. Kita tidak dapat memahami yang multaq (Allah dan sifat-sifat-Nya) melainkan di sa'at-sa'at jiwa kita berhubung dengan yang multaq itu sendiri menerusi satu jalan yang lain dari jalan-jalan yang biasa kita gunakannya dalam Allah S.W.T. itulah memahami segala sesuatu. hakikat multaq yang mengetahui keseluruhan alam buana ini tanpa batasan dan ikatan. Alam buana ini serta segala peristiwa dan segala perkembangan yang berlaku padanya sejak permulaan jadinya hingga penghabisan hidupnya adalah keseluruhannya berada di dalam ilmu Allah tanpa batas, tanpa perbezaan masa dan tempat. Setiap kejadian itu mempunyai tempat masing-masing dalam perencanaan umumnya yang terdedah kepada ilmu Allah, Setiap sesuatu yang berlaku atau yang menimpa sama ada baik atau buruk, sama ada menimpa bumi atau menimpa manusia atau menimpa golongan manusia yang ditujukan ayat ini kepadanya pada masa itu semuanya tersurat dalam kitab azali sebelum lahirnya bumi dan manusia dalam rupa bentuknya yang ada sekarang.

"Sesungguhnya urusan yang sedemikian amat mudah kepada Allah."(22)

Nilai hakikat ini yang merupakan satu-satunya hakikat yang dapat difahami akal manusia apabila ia memahami hakikat kewujudan Yang Maha Agung (Allah). nilai hakikat ini pada manusia ialah ia mencurahkan rasa ketenangan dan ketenteraman ke dalam jiwa mereka ketika menghadapi peristiwa-peristiwa yang berlaku itu sama ada baik atau buruk. Mereka tidak dihancurluluhkan oleh perasaan cemas dan takut, perasaan hampa dan kecewa apabila dilanda kesusahan, dan tidak dilambung perasaan gembira hingga lupa daratan dan hilang imbangan apabila mendapat kesenangan.

"Supaya kamu tidak berdukacita terhadap ni'mat-ni'mat yang terluput dari kamu dan supaya kamu tidak terlalu gembira dengan ni'mat-ni'mat yang dikurniakan kepada kamu."(23)

Keluasan untuk pandangan, perhubungan dengan kewujudan yang agung (Allah) dan kefahaman terhadap pengertian azali dan abadi dan melihat segala peristiwa yang berlaku pada tempatnya yang telah ditetapkan di dalam ilmu Allah dan dalam peta penciptaan alam buana semuanya membuat jiwa manusia lebih lapang, lebih teguh dan lebih tenang dalam menghadapi segala peristiwa yang berlaku, iaitu peristiwa-peristiwa yang muncul dan melalui manusia dalam harakat alam.

Seseorang itu akan merasa cemas, pesimis dan kerdil menghadapi peristiwa-peristiwa apabila ia merasa dirinya terpencil dari alam dan apabila ia melayani peristiwa-peristiwa itu seolah-olah suatu yang baru menggugatkan kewujudannya yang kecil. Tetapi apabila ia benar-benar memahami dan merasa bahawa dirinya dan seluruh peristiwa yang berlaku dan yang melaluinya, juga melalui orang lain dan melalui seluruh bumi hanya merupakan zarah-zarah pada satu jisim yang besar iaitu alam ini, zarah-zarah ini berada di tempatnya masing-masing dalam satu pelan yang lengkap dan halus dan mempunyai hubungan yang rapat satu sama lain, dan seluruhnya adalah disusun dan diatur dengan perencanaan yang tetap dan termaklum dalam ilmu Allah yang tersembunyi. apabila hakikat, ini benar-benar difahami dan dirasakannya, maka ia akan merasa tenang dan tenteram terhadap segala apa yang berlaku. Dia tidak berdukacita terhadap ni'mat-ni'mat yang terluput sehingga menggoncangkan jiwanya dan tidak pula bergembira mendapat sesuatu ni'mat sehingga ia lupa daratan, tetapi ia akan meneruskan perjalanan hidupnya menghadapi tagdir-tagdir Allah dengan penuh kerelaan, iaitu kerelaan seorang yang tahu dan faham bahawa segala sesuatu yang berlaku itu adalah suatu yang pasti berlaku.

Ini adalah satu darjat yang tidak mampu dicapai melainkan oleh segolongan yang kecil sahaja. Tetapi yang dituntut dari seluruh orang Mu'min ialah perasaan duka nestapa kerana dilanggar malapetaka dan perasaan gembira kerana mendapat ni'mat itu jangan sampai mengeluarkan mereka dari ruang lingkup tawajjuh kepada Allah dan mengingati-Nya, juga jangan sampai mengeluarkan mereka dari batas kesederhanaan bergembira dan berduka. Ujar 'Ikrimah (r.a.): "Setiap orang itu ada suka dan dukanya, tetapi jadikan suka itu kesyukuran dan jadikan duka itu kesabaran." Inilah kesederhanaan Islam yang mudah kepada semua orang biasa.

"Dan Allah tidak sukakan setiap orang yang angkuh dan membanggakan dirinya iaitu orang-orang yang kikir dan menyuruh orang lain supaya bersifat kikir." (23-24)

Titik hubungan di antara hakikat taqdir yang telah lalu dengan sikap angkuh dan sombong, dan hubungan di antara sikap angkuh dan sombong dengan sifat kikir dan menyuruh orang lain supaya bersifat kikir ialah orang yang sedar bahawa segala apa yang didapatinya itu adalah dari taqdir Allah belaka tidak merasa angkuh dan sombong dengan ni'mat-ni'mat yang dikurniakan kepadanya dan tidak akan bakhil pula memberi kepada orang lain dan tidak akan menyuruh orang lain supaya bersifat bakhil, sedangkan orang yang tidak menyedari hakikat ini akan mengira bahawa segala ni'mat harta kekayaannya, kekuasaan dan pangkat kebesaran yang

diperolehinya itu adalah dari hasil usahanya, kerana itu ia akan merasa sombong dan angkuh, dan kemudian akan merasa bakhil pula untuk memberikan sebahagian dari ni'mat-ni'mat itu kepada orang lain, malah menggalakkan pula orang lain supaya bersikap bakhil untuk menegakkan dasar dan cara hidupnya.

"Dan barang siapa yang berpaling, maka Allah Maha Kaya dan Maha Terpuji."(24)

Oleh kerana itu siapa yang membelanjakan hartanya untuk kebajikan, maka bererti ia membelanjakan untuk kebaikan dirinya dan siapa yang menyambut seruan Allah bererti ia menyambut kebaikan dirinya. Dan Allah itu Maha Kaya. Dia tidak memerlukan sesuatu apa dari hamba-hamba-Nya yang bersifat fakir dan miskin itu, dan Allah itu adalah Maha Terpuji dan Dia tidak dijejaskan sedikit pun oleh sanjungan dan pujian dari para penyanjung dan para pemujinya.

(Pentafsiran ayat-ayat 25 - 26)

Akhirnya tibalah bahagian penghabisan surah ini mengemukakan dengan ringkas perjalanan risalah Allah dan sejarah 'aqidah Islam dari sejak Nabi Nuh dan Ibrahim a.s. dengan menjelaskan hakikat dan matlamatnya dalam dunia manusia dan menyentuh keadaan Ahlil-Kitab umumnya dan pengikut 'Isa a.s. khususnya.

وَلَقَدَأَرُسَلْنَا نُوْحَا وَإِبْرَهِيمَ وَجَعَلْنَافِي ذُرِّيَّتِهِمَا ٱلنُّبُوَّةَ وَٱلۡكِتَابِۖ فَمِنْهُم مُّهۡ تَدِّ وَكَثِيرُ مِّنْهُمْ فَاسِقُونِ ۞ مِّنْهُمْ فَاسِقُونِ ۞

"Sesungguhnya Kami telah utuskan rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang jelas dan Kami turunkan bersama mereka kitab-kitab suci dan neraca keadilan supaya manusia dapat menegakkan keadilan. Dan Kami telah menurunkan besi yang mengandungi kekuatan yang amat kuat dan berbagai-bagai kegunaan kepada manusia, juga supaya Allah mengetahui siapakah yang menolong agama Allah dan Rasul-Nya tanpa melihat-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat dan Maha Perkasa(25). Dan sesungguhnya Kami telah mengutuskan Nuh dan Ibrahim dan Kami jadikan dalam

zuriat keduanya ni'mat kenabian dan kitab suci, sebahagian dari mereka mendapat hidayat dan kebanyakan dari mereka adalah fasiq."(26)

Hakikat Kesatuan Agama Allah Yang Ditegakkan Di Atas Kitab Suci Dan Neraca Keadilan

Agama Allah itu pada hakikatnya adalah satu sahaja. Ia dibawa oleh para rasul bersama bukti-bukti yang jelas untuk membuktikan kebenarannya. Kebanyakan para rasul ini membawa mu'jizat-mu'jizat yang mencarikkan adat dan sebahagian diturunkan kepada mereka kitab-kitab suci. Dalam ayat ini disebut:

"Dan Kami turunkan bersama mereka kitab-kitab suci." (25)

laitu dengan menyifatkan mereka dan kitab suci yang diturunkan kepada mereka sebagai satu kesatuan. Ini adalah satu isyarat kepada kesatuan agama Allah dari segi hakikatnya.

"Dan neraca keadilan." (25)

la diturunkan bersama kitab suci. Seluruh agama Allah datang untuk menegakkan neraca keadilan yang teguh di bumi dan di dalam kehidupan manusia, supaya ia menjadi asas rujukan mereka dalam menilaikan tindak-tanduk, peristiwa-peristiwa, bendabenda dan tokoh-tokoh mereka. Seterusnya supaya mereka menegakkan seluruh hidup mereka di atas neraca keadilan itu agar aman dan selamat dari diumbang-ambingkan oleh nafsu yang berubah-ubah, pembawaan yang berlain-lainan, muslihat dan kepentingan yang bercanggahan. Ia merupakan neraca yang adil dan tidak mengenal pilih kasih kerana ia menimbangkan dengan pertimbangan Allah yang benar dan adil terhadap semua dan ia tidak menganiayai seorang pun kerana Allah adalah Tuhan kepada semua.

Neraca keadilan yang diturunkan Allah dalam setiap risalah-Nya itu merupakan satu-satunya jaminan yang dapat menyelamatkan umat manusia dari segala ribut taufan, gempa, kekacauan dan goncangangoncangan yang menimpa mereka dalam medan pergolakan hawa nafsu, sentimen-sentimen dan gelanggang pertandingan dan menyintai diri masingmasing. Satu neraca keadilan yang teguh pastilah ditegakkan agar semua manusia dapat kembali kepadanya dan agar mereka menemui kebenaran, kesaksamaan dan keadilan yang tidak mengenal pilih bulu.

"Supaya manusia dapat menegakkan keadilan." (25)

Tanpa neraca keadilan Ilahi yang teguh di dalam agama Allah dan syari'at-Nya itu, manusia tidak akan menemui keadilan. Dan jika mereka menemui keadilan sekalipun, maka neraca keadilan itu tidak akan tetap di tangan mereka, malah ia akan terumbang-ambing digugat oleh kejahilan-kejahilan dan hawa nafsu mereka yang berubah-ubah.

Ni'mat Logam Besi

وَأَنزَلْنَا ٱلْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسُ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَأَنزَلْنَا ٱلْحَدِيدُ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَأَيْدَ لَهُ وَاللَّهُ مَن يَنصُرُهُ وَرُسُلَهُ وَبِٱلْغَيْبِ إِنَّ ٱللَّهَ قَوِيُّ

"Dan Kami telah menurunkan besi yang mengandungi kekuatan yang amat kuat dan berbagai-bagai kegunaan kepada manusia, juga supaya Allah mengetahui siapakah yang menolong agama dan Rasul-Nya tanpa melihat-Nya."(25)

Ungkapan:

"Kami telah menurunkan besi" (25)

sama dengan ungkapan dalam firman-Nya:

"Dan Dia telah menurunkan untuk kamu lapan pasang dari binatang ternakan."

(Surah az-Zumar: 6)

Kedua-dua ungkapan ini membayangkan iradat dan perencanaan Allah dalam menciptakan segala sesuatu dan peristiwa-peristiwa. Semuanya diturun mengikut pelan-pelan dan perencanaan-Nya yang rapi. Di samping itu ungkapan ini juga membayangkan keselarasan dalam suasana ayat itu, iaitu suasana diturunkan kitab suci dan neraca keadilan, dengan erti bahawa sesuatu yang diciptakan Allah itu juga diatur dengan pelan-pelan dan perencanaan-Nya yang rapi sebagaimana Dia mengaturkan kitab suci-Nya dan neraca keadilan-Nya.

Allah telah menurunkan logam besi:

"Yang mengandungi kekuatan yang amat kuat." (25)

laitu kekuatan di dalam masa peperangan dan dalam masa keamanan.

"Dan berbagai-bagai kegunaan kepada manusia." (25)

Kini tamadun manusia hampir-hampir seluruhnya ditegakkan dengan logam besi.

"Supaya Allah mengetahui siapakah yang menolong agama-Nya dan Rasul-Nya tanpa melihat-Nya."(25) Ayat ini membayangkan perjuangan bersenjata yang diterangkan di tempatnya di dalam surah yang memperkatakan tentang pengorbanan jiwa dan harta benda.

Setelah Al-Qur'an menerangkan tentang orangorang yang membantu agama Allah dan Rasul-Nya, ia iringi pula dengan satu penjelasan yang menerangkan bahawa tujuan membantu Allah dan Rasul-Nya ialah membantu agama-Nya dan da'wah-Nya. Adapun Allah S.W.T. sendiri, maka Dia tidak memerlukan sebarang bantuan dan pertolongan dari mereka:

"Sesungguhnya Allah Maha Kuat dan Maha Perkasa."(25)

Setelah selesai menjelaskan kesatuan risalah Allah dari segala segi hakikatnya, kitab suci-Nya dan neraca keadilan-Nya, Al-Qur'an kembali pula menerangkan kesatuan para rasul-Nya dari, zuriat keturunan Nuh dan Ibrahim a.s.:

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutuskan Nuh dan Ibrahim dan Kami jadikan dalam zuriat keduanya ni'mat kenabian dan kitab suci."(26)

Kesatuan Para Rasul

Zuriat keturunan mereka merupakan satu pokok keturunan yang tinggi dan rimbun. Mereka dikurniakan ni'mat kenabian dan kitab suci. Ia bermula dari angkatan pertama umat manusia iaitu sejak zaman Nuh hingga berakhir kepada Ibrahim, di mana ia menghulurkan cabang-cabang dan dahandahannya yang lebat dan melahirkan para Nabi dari dahan yang agung itu yang menjadi asal-usul yang panjang hingga ke Rasul yang akhir.

Tetapi keadaan zuriat-zuriat keturunan yang dikurniakan darjat-darjat kenabian dan kitab suci itu adalah tidak sama:

"Sebahagian dari mereka mendapat hidayat dan kebanyakan dari mereka adalah fasiq." (26)

(Pentafsiran ayat 27)

Inilah ringkasan yang pendek dari sejarah yang panjang itu. Kemudian datang pula 'Isa putera Maryam a.s.

"Kemudian Kami iringi di belakang mereka dengan rasulrasul Kami dan Kami iringi pula dengan 'Isa putera Maryam."(27) Maksudnya, Kami iringi dengan mengirimkan rasul-rasul Kami di belakang generasi-generasi orang yang terdahulu dari zuriat keturunan Nuh dan Ibrahim. rasul-rasul itu diutus berturut-turut satu demi satu sehingga datang 'Isa putera Maryam.

Di sini Al-Qur'an menyebut satu sifat yang nyata dari sifat-sifat pengikut 'Isa putera Maryam:

"Dan Kami jadikan di dalam hati orang-orang yang mengikutinya perasaan kasihan belas."(27)

Sifat Pengikut-pengikut Nabi 'Isa Dan Cara Hidup Rahbaniyah Mereka

Mereka adalah hasil yang tabi'i dari didikan da'wah al-Masih a.s. dan dari roh da'wahnya yang toleran, juga dari kesucian rohaniyah dan kehalusannya yang cemerlang. Sifat kasihan belas itu adalah satu sifat yang amat jelas pada orang-orang yang benar-benar beriman kepada kerasulan 'Isa a.s. yang terdiri dari pengikut-pengikutnya yang setia. Berbagai-bagai ayat di dalam Al-Qur'anul-Karim telah menceritakan tentang sifat pengikut-pengikut 'Isa ini. Sejarah juga telah merakamkan contoh-contoh sifat mereka sebagaimana contoh yang diriwayatkan oleh rawirawi mengenai an-Najasyi Seri Maharaja Habsyah yang beragama Kristian, dan mengenai rombongan orang-orang Kristian dari Najran dan pengikutpengikut 'Isa yang lain yang berkunjung ke negeri Islam selepas kemenangan agama Islam kerana berminat dengan agama itu berdasarkan kepercayaan mereka kepada agama yang benar yang tersemat di dalam hati mereka sejak mereka menjadi pengikut sejati kepada 'Isa putera Maryam.

Demikianlah juga ayat ini menyebut cara hidup Rahbaniyah yang terkenal dalam sejarah pengikutpengikut 'Isa al-Masih putera Maryam itu:

"Dan cara hidup Rahbaniyah yang diada-adakan mereka.Kami tidak mewajibkannya ke atas mereka, mereka tidak berbuat demikian melainkan kerana mencari keredhaan Allah."(27)

Mengikut pendapat yang kuat dalam mentafsirkan ayat ini ialah cara hidup Rahbaniyah yang dikenali dalam sejarah Masihiyah itu adalah satu cara hidup yang dipilih secara sukarela oleh setengah-setengah pengikut 'Isa a.s. Cara hidup itu telah diadakan mereka sendiri untuk mencari keredhaan Allah dan untuk menjauhkan diri mereka dari kekotoran hidup. Cara hidup ini bukanlah satu cara hidup yang diwajibkan Allah ke atas mereka, tetapi apabila mereka telah memilih cara hidup Rahbaniyah ini dan mewajibkannya ke atas diri mereka, maka mereka pun terikat di hadapan Allah untuk memenuhi

kehendak-kehendak cara hidup itu dan memelihara kewajipan-kewajipan dan komitmen-komitmennya seperti membersihkan jiwa, menjauhi kejahatan, bersifat memada dan berhati suci, mengingati Allah dan beribadat kepada-Nya iaitu dari amalan-amalan yang dapat merealisasikan hakikat keikhlasan terhadap Allah pada diri mereka sendiri iaitu hakikat keikhlasan yang menjadi matlamat yang ditujukan mereka dengan cara hidup Rahbaniyah itu.

Tetapi cara hidup Rahbaniyah itu akhirnya menjadi adat dan upacara keagamaan yang kosong tidak berjiwa. Ramai yang memilih cara hidup ini sebagai ciri lahir yang tidak mempunyai hakikat. Hanya sebilangan kecil sahaja dari mereka yang sanggup menjunjung kewajipan-kewajipannya dengan sabar:

"Tetapi mereka tidak memelihara cara hidup itu dengan sebaik-baik pemeliharaan. Oleh itu, Kami kurniakan kepada orang-orang yang beriman dari golongan mereka pahala mereka, dan sebilangan ramai dari mereka adalah orangorang yang fasiq."(27)

Allah tidak mengukur manusia dengan bentuk rupa yang lahir. Begitu juga Allah tidak menilai mereka dengan upacara-upacara keagamaan dan pakaian-pakaian yang lahir, malah ia menilai mereka dengan amalan dan niat mereka. Ia menghisabkan mereka berdasarkan hakikat perasaan dan tindak-tanduk mereka yang sebenar kerana Dia mengetahui segala rahsia yang tersembunyi di dalam hati dan dada manusia.

(Pentafsiran ayat-ayat 28 - 29)

Seruan Umum Pada Orang-orang Yang Beriman

Kemudian tiba pula seruan akhir yang dihadapkan kepada para Mu'minin yang merupakan mata rantai terakhir dalam rangkaian orang-orang yang beriman kepada agama Allah dalam sejarahnya yang panjang dan yang mewarisinya hingga hari Qiamat:

 "Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya nescaya Allah kurniakan kamu dua bahagian rahmat-Nya dan menjadikan untuk kamu nur agar kamu dapat berjalan dengannya, serta memberi keampunan kepada kamu. Dan Allah Maha Pengampun dan Maha Pengasih(28). (Hakikat ini dijelaskan) agar Ahlil-Kitab mengetahui bahawa mereka tidak mempunyai kuasa untuk mendapatkan sesuatu dari limpah kurnia Allah, dan bahawa segala limpah kurnia itu adalah di tangan Allah dan Allah itulah yang memiliki limpah kurnia yang amat besar itu."(29)

Seruan dengan ungkapan:

يَكَأَيُّهُا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ

"Wahai orang-orang yang beriman!"(28)

memberi sentuhan istimewa yang menarik kepada hati mereka, membangkitkan pengertian iman, mengingatkan mereka betapa besarnya perhatian Allah terhadap mereka dan menguatkan lagi hubungan mereka dengan Allah yang menyeru mereka dengan seruan yang penuh mesra itu. Di atas nama hubungan inilah Al-Qur'an menyeru mereka supaya bertaqwa kepada Allah dan beriman kepada Rasul-Nya iaitu keimanan dalam ertikata yang istimewa yakni keimanan dengan erti hakikat keimanan dan kesan-kesan yang lahir darinya.

Bertaqwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya:

ؽؙۅٛٙؾػٛۯڮڡٛٚڶؠٙڹۣڡؚڹڗۜۻٙؾڡ

"Nescaya Allah kurniakan kamu dua bahagian rahmat-Nya."(28)

Maksudnya, Allah memberi kepada kamu dua bahagian dari rahmat-Nya. Ini adalah satu ungkapan yang amat menarik kerana rahmat Allah itu tidak berbelah bahagi. Sebaik sahaja rahmat itu menyentuh seseorang bererti Allah telah mengurniakan hakikat rahmat itu kepadanya, tetapi ungkapan ini membayangkan wujudnya pertambahan dan kelimpahan yang berterusan dari rahmat itu.

وَيَجْعَل لَكُو نُورًا تَمَشُونَ بِهِ

"Dan menjadikan untuk kamu nur agar kamu dapat berjalan dengannya."(28)

Itulah pengurniaan laduni yang diletakkan di dalam hati orang-orang yang bertaqwa dan beriman dengan sebenar-benar kepada Rasul-Nya, iaitu satu pengurniaan yang menerangi hati mereka dan membolehkan mereka melihat hakikat di sebalik hijab-hijab dan dinding-dinding, juga di sebalik rupa bentuknya yang lahir. Dengan suluhan nur itu mereka tidak akan meraba-raba dan tidak akan sesat jalan.

وَيَغۡفِرۡلَكُمُ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ٥

"Serta memberi keampunan kepada kamu dan Allah Maha Pengampun dan Maha Pengasih."(28) Manusia itu tetap manusia walaupun ia dikurniakan nur, manusia itu tetap lemah walaupun ia tahu jalan. Manusia itu tetap memerlukan pengampunan Allah:

وَٱللَّهُ عَنْفُورٌ رَّحِيمٌ ١

"Dan Allah Maha Pengampun dan Maha Pengasih."(28)

يَكَأَيُّهُا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَءَامِنُواْ بِرَسُولِهِ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya"(28)

supaya kamu mendapat dua bahagian rahmat-Nya dan mendapat nur yang dapat kamu berjalan dengannya serta memperoleh rahmat Allah yang mengampunkan dosa dan kelemahan kamu.

لِّعَلَّا يَعُلَمُ أَهُلُ ٱلْكِتَابِ أَلَّا يَقَدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَأَنَّ ٱلْفَضْلَ بِيَدِ ٱللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ وَٱللَّهُ دُو ٱلْفَضْلِ ٱلْعَظِيمِ

"(Hakikat ini dijelaskan) agar Ahlil-Kitab mengetahui bahawa mereka tidak mempunyai kuasa untuk mendapatkan sesuatu dari limpah kurnia Allah, dan bahawa segala limpah kurnia itu adalah di tangan Allah dan Dia kurniakannya kepada siapa sahaja yang Dia kehendaki, dan Allah itulah yang memiliki limpah kurnia yang amat besar itu."(29)

Dahulu golongan Ahlil-Kitab mendakwa bahawa merekalah umat Allah yang terpilih, merekalah anakanak Allah dan kesayangan-kesayangan-Nya:

وَقَالُواْ كُونُواْ هُودًا أَوْنَصَارَىٰ تَهَ تَدُواْ "

"Mereka berkata: Hendaklah kamu menjadi penganut agama Yahudi atau Kristian nescaya kamu mendapat hidayat."

(Surah al-Bagarah: 135)

وَقَالُواْ لَن يَدْخُلَ ٱلْجَنَّةَ إِلَّامَن كَانَ هُودًا أَوْ

"Dan mereka berkata: Tidak akan masuk Syurga melainkan mereka yang menganut agama Yahudi atau agama Kristian."

(Surah al-Baqarah: 111)

Allah menyeru orang-orang yang beriman supaya berjuang mendapatkan rahmat-Nya, Syurga-Nya, pengurniaan-Nya dan keampunan-Nya supaya Ahlil-Kitab mengetahui bahawa mereka tidak berkuasa membolot sesuatu dari limpah kurnia-Nya dan seluruh limpah kurnia itu berada di tangan Allah dan Dia mengurniakannya kepada siapa sahaja yang dikehendaki-Nya. Limpah kurnia Allah tidak terkhusus kepada sesuatu kaum dan tidak dibolot oleh satu golongan sahaja. Limpah kurnia-Nya tidak terbatas dan tidak sedikit.



"Dan Allah itulah yang memiliki limpah kurnia yang amat besar." (29)

Seruan ini mengandungi pemberangsangan dan galakan supaya berlumba-lumba mendapatkan Syurga dan rahmat Allah. Dengan seruan ini berakhirlah surah ini, iaitu satu pengakhiran yang sesuai dengan seluruh penerangan ayat-ayatnya dan dengan seruanseruannya yang berulang-ulang yang dihadapkan hati manusia supaya menegakkan kepada keimanannya dan patuh kepada Allah serta keimanan dengan meniuniuna tugas-tugas mengorbankan harta benda dan jiwa raga mereka dengan tulus ikhlas.

Surah ini merupakan satu contoh dari contohcontoh yang jelas bagaimana Al-Qur'an berbicara dan bagaimana dengan hati manusia memberangsangkannya dengan uslub yang amat berkesan. Surah ini dengan kata pembukaannya, dengan ayat-ayat penjelasannya, dengan ayat-ayat penamatnya dan dengan nada-nadanya, gambarangambarannya, bayangan-bayangannya, cara-cara pengolahannya dari satu pusingan ke satu pusingan adalah semuanya menjadi pelajaran yang indah kepada para penda'wah Islam, iaitu pelajaran yang mengajar mereka bagaimana hendak berbicara dengan manusia, bagaimana hendak menyedar dan menggerakkan fitrah mereka dan bagaimana hendak menghidup dan memberangsangkan hati mereka.

la merupakan satu pelajaran Rabbani dari Allah yang menciptakan hati manusia, yang menurunkan Al-Qur'an dan yang menciptakan segala sesuatu dengan perencanaan-Nya yang rapi. Dan dari sekolah llahiyah inilah keluarnya penda'wah-penda'wah yang berjaya.

(Tamat Juzu' Yang Kedua Puluh Tujuh)